

Skripsi

**KONTROL DIRI PENGGEMAR K-POP DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH IAIN PAREPARE**



Oleh

RASTIA CAMANG
NIM: 16.3200.084

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M/ 1442 H

Skripsi

**KONTROL DIRI PENGGEMAR K-POP DI KALANGAN
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH IAIN PAREPARE**



Oleh

RASTIA CAMANG
NIM: 16.3200.084

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021 M/ 1442 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Rastia Camang

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.084

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2253/In.39.7/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (... ..)

NIP : 19830116 200912 1 005

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I. (... ..)

NIP : 19840312 201503 1 003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontrol Diri Penggemar *K-Pop* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Rastia Camang

Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.084

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2253/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 7 Juni 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (Ketua)

(.....)

Muhammad Haramain, M.Sos.I (Sekretaris)

(.....)

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Anggota)

(.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Camang dan Ibunda Tola yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudaraku Riskayani dan Muh. Rafli serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A dan penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
5. Kepada Mahasiswa Penggemar *K-Pop* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
6. Terkhusus orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti diantaranya: Aldizhar Ibnu Munzir, Rezki Amelia Halim, Nurfadillah Hafid, Wahyu Setiawan, Siska Putri Mail, Muhammad Taufik, Fahrudin Syahrul, Suci Ramadhani, Nurlela, Hermansyah Hasyim, Malik Fajar, Sukmawati, dan Muhammad Hasyim serta untuk teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai

segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Maret 2021
Penulis



RASTIA CAMANG
NIM. 16.3200.084



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

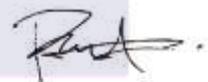
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rastia Camang
Nim : 16.3200.084
Tempat/tanggal lahir : Pinrang, 11 Mei 1997
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Kontrol Diri Penggemar K-POP di Kalangan Mahasiswa
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 8 Maret 2021

Penulis



Rastia Camang
NIM. 16.3200.084

ABSTRAK

Rastia Camang. *Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Ada dan Dakwah IAIN Parepare* (dibimbing oleh Bapak Muhammad Qadaruddin dan Bapak Muhammad Haramain).

Penggemar *K-Pop* pada umumnya dianggap sebagai individu yang memiliki permasalahan dalam mengontrol diri karena kegemaran *K-Pop* dilihat pada sebagian besar orang memberi dampak buruk pada kehidupannya. Kemampuan kontrol diri sangat diharapkan bagi penggemar *K-Pop* untuk mengelola kehidupannya dengan baik. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana kontrol diri penggemar *K-Pop* mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare dan cara mahasiswa menciptakan kontrol diri yang baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap sepuluh orang mahasiswa penggemar *K-Pop* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

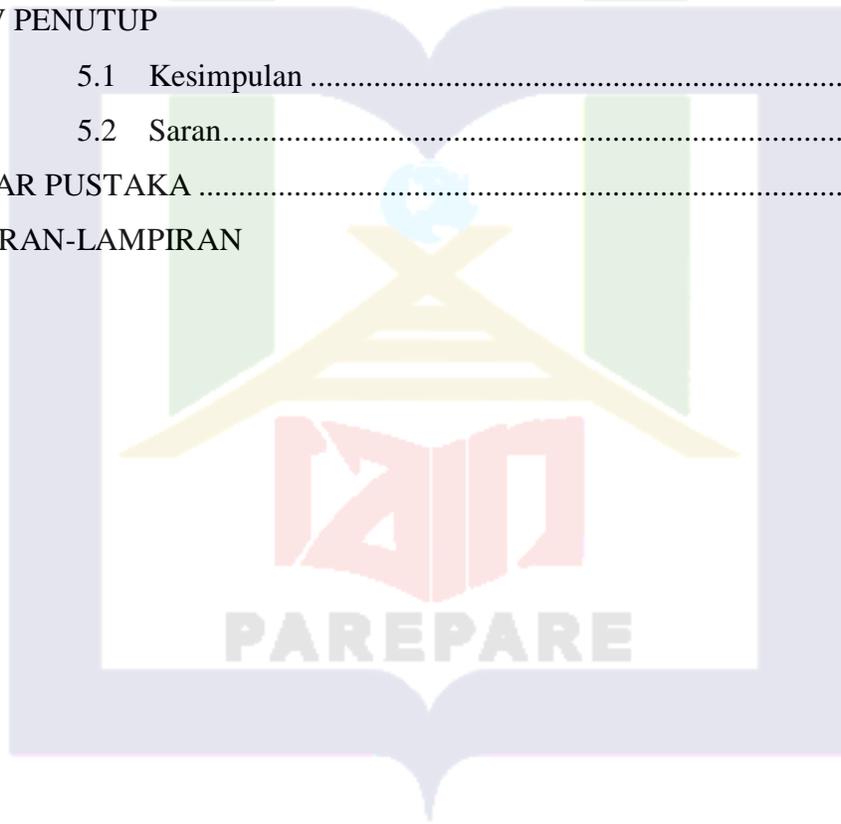
Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kontrol diri mahasiswa penggemar *K-Pop* terbagi dalam tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol diri terhadap perilaku (*behavioral*), kontrol diri terhadap pikiran (*kognitif*) dan kontrol diri terhadap pengambilan keputusan (*decisional*). Kemudian hasil penelitian selanjutnya didapatkan ada dua tahap yang dilakukan mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare dalam mengontrol diri yaitu menanamkan pemahaman mengenai kontrol diri yang baik kemudian melakukan pelatihan dan pembiasaan dalam mengontrol diri.

Kata Kunci : kontrol diri, mahasiswa, penggemar *K-Pop*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.3 Tinjauan Konseptual	18
2.4 Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Sumber Data.....	31

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	33
3.7	Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare	36
4.2.2	Menciptakan Konsep Diri yang Baik Bagi Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ..	54
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Bentuk Kontrol Diri	52
4.2	Menciptakan Kontrol Diri	66



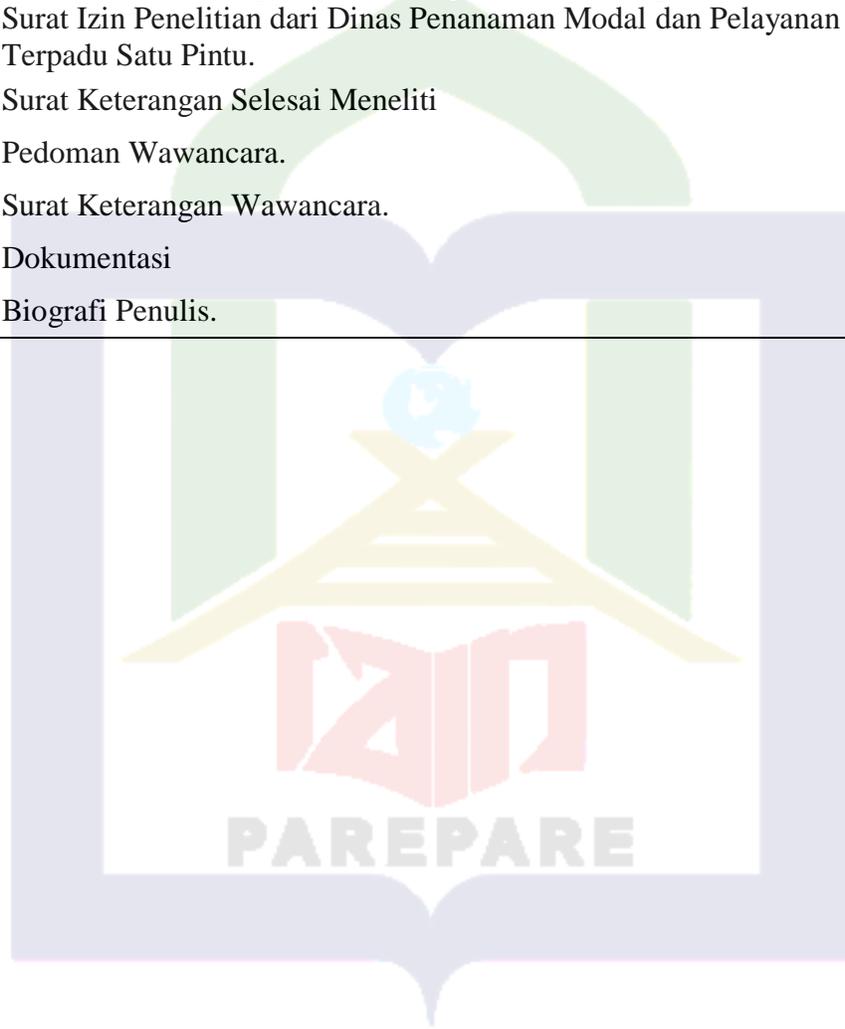
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare.
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Pedoman Wawancara.
5	Surat Keterangan Wawancara.
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia hiburan pada saat ini telah berkembang sangat pesat dan mempengaruhi keadaan masyarakat dunia termasuk negara Indonesia, baik dalam film, musik, drama, bahasa, fashion, hingga budayanya. Hal ini di sebut dengan istilah *Korean Wave*. Budaya Korea atau *Korean wave* yang semakin meluas terutama dalam bidang musik yang sering di sebut dengan fenomena *K-Pop* atau *Korean Pop*.

K-Pop atau *Korean Pop* selalau identik dengan *boyband* atau *girlband*, yang terdiri dari sekelompok perempuan atau laki-laki yang berada di bawah naungan suatu manajemen musik. EXO, BTS (Bangtan Boys), TWICE, GOT7, BLACKPINK, adalah *boyband* dan *girlband* Korea yang sangat terkenal, di Asia maupun Eropa.

Penyebaran *K-Pop* sedikit banyak telah memengaruhi penggemarnya secara positif maupun negatif pada perkembangan kepribadian penggemarnya seperti, terlibat pertengkaraan antar *K-Popers* (*fanwar*), histeris di tempat umum, dan berperilaku konsumtif. Penggemar merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu atau seseorang atau bahkan kelompok yang menggemari secara antusias suatu hal. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh kontrol diri yang dimiliki oleh penggemar itu sendiri. Kontrol diri juga dapat di artikan sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Salah satu kemampuan mengontrol diri dari seiring bertambahnya usia seperti menarik diri dari lingkungan, tingginya konformitas, tidak dapat mendisiplinkan dirinya sendiri, hidup semaunya, emosional, dan reflek responnya relatif kasar.

Menurut Tartila aktivitas yang dilakukan *K-Popers* dalam hal konsumsi adalah membeli album *K-Pop*, menonton konser *K-Pop*, mendownload *video performance, music video, lagu, variety show, spazzing twitter/ fangirling (update berita K-Pop)*, blog *wlaking* dan membeli merchandise.¹

Program infotainment setiap tahunnya semakin meningkat. Tercatat mulai dari 2015, setiap hari penikmat infotainment menonton sekitar 13 jam per hari, 23 episode per hari, 180 episode per minggu. Infotainment mempertontonkan kecabulan informasi misalnya kehidupan seksartis, selingkuhan selebritis, warna kuku artis, liburan selebritis, serta koleksi barang anti, bahkan kehidupan sehari-hari mubaligh infotainment.²

Saat ini, dengan perkembangan teknologi dapat mempermudah dalam mengakses berbagai informasi baik itu dari dalam negeri maupun luar negeri. Tidak hanya informasi yang dapat disebarluaskan melalui teknologi bahkan budaya pun dapat dengan sangat mudah disebarluaskan bahkan ke seluruh penjuru dunia. Salah satunya yaitu budaya Korea atau biasa disebut *Hallyu Korean Wave*.

Hallyu atau *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara diberbagai negara di dunia sejak tahun 1990-an. Umumnya *Hallyu* memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari Bahasa Korea dan kebudayaan Korea.³

Hallyu di Indonesia memunculkan dampak negatif salah satunya adalah rasa cinta berlebihan yang tidak jarang memicu *fanwar* yang membuat mereka perang

¹ Pintani Linta Tartila, "*Fanatisme Fans Kpop dalam BlogNetizenbuzz*". (skripsi thesis: UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2014), h.4

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, "*CetakBiru Mahir Berdakwah : Mengubah Dakwah biasa Mnejadi Wah*", (Parepare : CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2018), h.17.

³ Frulyndese K. Simbar, "Fenomrna Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Di Kota Mandado", *jurnal holistik*, (Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016), v : 1 no.1 h.171

mulut karena perbedaan selera musik, kegemaran, dan lainnya yang banyak terjadi di dunia maya. Dalam menunjukkan rasa cinta terhadap idola membuat penggemar yang begitu mencintai mereka secara tidak sadar berperilaku berlebihan cenderung agresif menyebabkan idola mereka tanpa sengaja terluka atau cedera ringan.⁴

Budaya korea di Indonesia disebarkan melalui berbagai media massa yang giat memperkenalkan budaya tersebut ketertarikan akan budaya ini pun semakin terutama dikalangan remaja. Banyak remaja Indonesia yang mengaku menjadi penggemar selebritis yang berasal dari negeri Gingseng tersebut⁵.

Fenomena para penggemar *K-Pop* selalu terlihat dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan untuk mendekati dirinya dengan idolanya. Para penggemar biasanya membentuk sebuah kelompok penggemar yang menyukai idola *K-Pop* yang sama, mereka selalu terdepan dalam urusan temu sapa dengan idolanya. Kelompok penggemar *K-Pop* biasanya memiliki nama yang mereka sesuaikan dengan idolanya seperti Exo-L untuk penggemar EXO, Army untuk penggemar BTS, dan lain-lain.

Agensi *K-Pop* juga biasanya memfasilitasi fanatisme daripada penggemar dengan memberikan foto, album, hingga bekerja sama dengan layanan khusus agar bisa lebih mendekati antara penggemar dengan sang idola. Sayangnya, para penggemar *K-Pop* yang ada di Indonesia merasa sangat kesulitan ketika mereka ingin bertemu langsung dengan idolanya di karenakan perbedaan neagara yakni antara Indonesia dengan Korea. Para penggemar biasanya hanya memanfaatkan media

⁴ Inayatul Mahmudah “DampaK Budaya Korea Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial (Studi Kasus Penggemar Korean Pop EXO Pada Komunitas Maupun Non Kumonitas Di Yogyakarta), (SkripsiUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h.27.

⁵Kaparang, *analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi.* (studi pada siswa SMA Negeri 9 Manado). Jurnal acta Diyurna, vol 2 : 2, h 1.

sebagai perantara antara dirinya dengan idolanya. Dengan adanya media mereka bisa mengetahui informasi terbaru dan perkembangan karir sang idola.

Biasanya penggemar *K-Pop* memiliki forum-forum khusus yang mereka lakukan untuk sharing beramai-ramai. Pada umumnya forum-forum ini dibuat oleh penggemar dan diperuntukkan untuk penggemar pula. Tidak hanya melalui forum, penggemar juga memiliki situs jejaring sosial seperti membuat grup WA maupun di FB dalam melakukan kegiatan fans. Biasanya yang menjadi pembahasan dalam forum-forum penggemar korea hanyalah semata membahas tentang idolanya dan sangat jarang mereka membahas bagaimana pandangan agama dengan cara mereka mengidolakan para artis korea favorit mereka.⁶

Sudah jelas bahwa Islam melarang dengan tegas untuk menggemari dari orang-orang non muslim dengan berlebihan hingga lalai pada mengingat Allah dan Rasul-Nya, sama halnya seperti *K-Pop* bahwa di antara mereka bukanlah muslim yang menyembah Tuhan yang satu yaitu Allah. Meskipun orang non muslim tetap menghargai orang-orang muslim akan tetapi kita sebagai muslim tidak selayaknya untuk mencintai atau menggemari mereka sampai melebihi daripada Allah dan Rasul-Nya. Diriwayatkan dari hadits dari Ibnu Umar beliau berkata Rasulullah saw bersabda.

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya :

Barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk bagian dari mereka (Hadits riwayat Abu Daud Hasan).⁷

⁶ Asfira Rahmat Rinata dan Sulih Indra Dewi, "Fanatisme Penggemar *K-Pop* Dalam Bermedia Sosial Di Instagram", *Jurnal ilmu Komunikasi*, (Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2019) vol. 8, no. 2, h. 16.

⁷<https://muslim.or.id/22750-fatwa-ulama-batasan-dalam-menyerupai-orang-kafir.html>

Penjelasan dari hadits tersebut bahwa dilarang dengan jelas dan tegas untuk berlebih-lebihan dalam hal dunia dan menyerupai suatu kaum dari non muslim, dan dilarang pula apabila mengidolakan atau fans dari non muslim, yaitu untuk mengikut-ikutinya mulai dari trend-trendnya, kebiasaannya, pergaulannya. Inilah yang di khawatirkan jika terlalu mengidolakan non muslim yang semuanya dapat melalaikan daripada mengingat Allah dan Rasul-Nya.

Penggemar *K-Pop* biasanya adalah orang yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam menonton video musik Korea. Dari beberapa pengalaman peneliti di lingkungan IAIN Parepare khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di temukan fakta bahwa musik Korea sering kali diputar dan menimbulkan macam-macam perilaku dari beberapa penggemar *K-Pop*, seperti beberapa macam gerak tubuh dengan reaksi, ikut bernyanyi, dan sebagainya.

Pengaruh *K-Pop* modern ini sangat besar dampaknya, termasuk di kalangan mahasiswa di berbagai perguruan di Indonesia. *K-Pop* yang notabeneanya menargetkan khalayak muda terbukti cukup berhasil dalam mengembangkan sayapnya, baik yang secara khusus melalui penjualan karya-karya, juga dalam mempromosikan budaya Korea kepada dunia termasuk Indonesia. Keberhasilan penyebaran budaya ini terlihat pada fenomena masyarakat terkhusus khalayak muda yang banyak meniru dan mengikuti budaya yang ditawarkan.

Budaya *K-Pop* memiliki pola yang cukup berbeda dengan budaya di Indonesia. Gambaran umum budaya *K-Pop* dapat dilihat sebagai budaya yang cukup glamor, hedonis, serta banyak yang tidak sesuai dan bahkan ada yang bertentangan dengan budaya Indonesia, seperti cara berpakaian, cara bergaul, dan sebagainya. Disini dapat dilihat bahwa diperlukan kepekaan setiap individu dalam suatu

masyarakat di Indonesia terkhusus pada mahasiswa IAIN Parepare agar memahami perbandingan kebudayaan yang ada apalagi yang sangat bertentangan dengan nilai moral budaya Indonesia atau Parepare secara khususnya dan juga tata aturan agama yang ada. Maka dari itu diperlukan berbagai cara untuk menangani hal tersebut satu diantaranya dan paling penting untuk diperhatikan adalah kontrol diri.

Kontrol diri merupakan secara umum merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan dirinya secara sadar agar memperoleh hasil yang baik serta tetap berada dalam kondisi diri yang baik. Maka dari itu pentingnya untuk memperhatikan kontrol diri sangat dibutuhkan dalam membawa diri menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar (eksternal).

Pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare ditemukan berbagai kalangan mahasiswa penikmat hiburan *K-POP*. Permasalahan dari hiburan *K-Pop* baik pada aspek budaya, ekonomi, hingga kecanduan juga bisa ditemui pada mahasiswa. Fenomena terbesar adalah mahasiswa yang menghabiskan waktu terlalu banyak pada hiburan *K-Pop* sehingga meninggalkan atau menunda berbagai aktivitas yang lebih penting. Fenomena inilah yang kemudian menjadi dasar pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan judul Kontrol Diri Penggemar K-POP di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana kontrol diri Penggemar K-POP di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana menciptakan kontrol diri yang baik bagi Penggemar K-POP di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana kontrol diri penggemar K-POP di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui cara menciptakan kontrol diri yang baik bagi Penggemar K-POP di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat juga sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan kontrol diri mahasiswa kontrol diri penggemar K-POP di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
- 1.4.1.2 Penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1.4.2.1 Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan ke dalam karya nyata.
- 1.4.2.2 Pengetahuan ini dapat di gunakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
- 1.4.2.3 Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang luas mengani kontrol diri penggemar K-pop di kalangan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menjelaskan posisi penelitian yang dilaksanakan diantara hasil-hasil penelitian atau sumber ilmiah lainnya yang bertopik senada dengan penelitian yang peneliti laksanakan, guna menjelaskan orientasi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

2.1.1 Skripsi dari Desna Rina Mulia Sari, 2018, yang berjudul “*Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*”. Salah satu mahasiswi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung⁸. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh budaya Korea terhadap perubahan perilaku remaja. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bagaimana kebudayaan Korea banyak diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya para remaja. Penelitian dalam skripsi ini diperkuat dengan beberapa hasil uji yang telah dilakukan., dan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa para remaja lebih menyukai kebudayaan Korea dibandingkan dengan kebudayaan yang dimiliki oleh negeri sendiri dan kebudayaan Korea juga mampu mengubah perilaku serta gaya hidup para remaja. Adapun perbandingan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan, memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas variabel tentang budaya Korea sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang perubahan

⁸Desna Rina Mulia Sari, “*Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*”, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2018).

perilaku remaja dan penelitian yang peneliti lakukan membahas hubungan budaya Korea dengan kontrol diri penggemarnya.

2.1.2 Skripsi dari Isni Rahmawati, 2014, yang berjudul "*Pengaruh Tayangan Korean Wave Di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Belove Addict (KBA)*"⁹. Salah satu mahasiswi di Jurusan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh media terhadap masuknya budaya Korea atau Korean Wave di Indonesia. Salah satu media yang paling sering digunakan ialah media internet, karena paling untuk diakses dan cepat dalam penyebarannya. Dan efek yang paling dirasakan dari masuknya budaya Korea di Indonesia ini adalah banyaknya bisnis makanan yang menyediakan makanan khas Korea, gaya busana, serta terbukanya tempat-tempat les bahasa Korea di Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam hal fokus penelitian yaitu pengaruh budaya Korea dengan penggemarnya. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggambarkan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh budaya Korea kepada penggemarnya sedangkan penelitian dengan yang peneliti lakukan membahas gambaran kontrol diri dengan penggemar *K-Pop*.

2.1.3 Jurnal Astiwi Kurniati, Indiati, Nofi Nur Yuhanita, Program Studi Bimbingan Konseling FKIP UM Magelang, tahun 2015. Yang berjudul "*Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*".¹⁰ Jurnal ini menjelaskan bahwa

⁹ Isni Rahmawati, "*Pengaruh Tayangan Korean Wave di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA)*"(Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

¹⁰Astiwi Kurniati, dkk., "*Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*" (program Studi Bimbingan Konseling FKIP UM Magelang, 2015).

industri dan kebudayaan Korea telah mempengaruhi industri di beberapa Negara Asia, termasuk Indonesia. Acara Film, musik, drama, di Indonesia sudah banyak menampilkan gaya Korea. Hal ini dapat memengaruhi identitas diri remaja seperti terlihat dalam gaya busana, potongan rambut, lagu favorit, hingga logat bicara yang menirukan bahasa idola mereka. Penelitian ini menggambarkan dampak dari budaya *K-Pop* terhadap identitas diri remaja yang diteliti dengan pendekatan analisis kuantitatif yang memperoleh hasil bahwa adanya dampak budaya Korea terhadap identitas diri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas pengaruh budaya *K-pop* terhadap diri remaja, sedang perbedaannya dapat dilihat dari variabel yang dihubungkan yaitu identitas diri dan kontrol diri.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Behavioral

Menurut pendekatan behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan dimana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.¹¹

Adapun perilaku bermasalah dalam konsep Behavioristik adalah perilaku yang tidak sesuai atau tidak tepat dengan yang diharapkan oleh lingkungan.

¹¹Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasarKonseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011) h.168.

Penetapan perilaku bermasalah mengacu pada perbedaannya dengan perilaku normal yang menekan aspek dengan penyesuaian diri dengan lingkungan. Perilaku yang salah ini dapat ditandai dengan munculnya konflik antara individu dengan lingkungannya. Hal inilah yang mengakibatkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam diri individu.

Secara umum, teori behavioristik menekankan pada pembentukan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simptomatik dapat dihilangkan. Sementara itu secara khusus teori ini membahas mengenai perubahan tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.¹²

J.B Watson adalah orang yang mengembangkan teori behavioral yang dikembangkan kisaran tahun 1950-an dan awal 1960-an sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang mendominasi filsafat jiwa pada masa itu.¹³ Pendekatan behavioral menjadi salah satu teori yang penting dalam membahas pola perilaku individu, dalam hal ini anak Panti Asuhan yang ditinjau dari aspek psikologis dan konsep lingkungannya. Pendekatan behavioral didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Pendekatan behavioral menekankan pada sebab-sebab perilaku individu yang ditinjau dari konsep belajar (pengalaman) serta kondisi lingkungan individu. Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar

¹²Namora Lumongga, *Memaahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, h.172.

¹³Zulhammi, *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Darul Ilmi, 2015), Vol. 3, No.1, h. 97.

tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru.

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.¹⁴

Selain pada dimensi belajar dan lingkungan, pendekatan behavioral juga menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Salah satu metode yang digunakan dalam kaitannya dengan penanganan dan pengentasan masalah individu adalah metode konseling behavioral. Konseling behavior memiliki fokus pada konsep hakikat manusia dalam pandangan behaviorisme. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol

¹⁴Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 26-27

perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau juga dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behavioris memenginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan intropeksi diri dianggap tidak obyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.¹⁵

Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku.¹⁶

Teori behavioristik yang berupa input atau stimulus dan output yang berupa respon. Dimana stimulus adalah apa yang diberikan pembimbing terhadap yang terbimbing, baik secara fikiran maupun perasaan dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang muncul ketika terbimbingan belajar dan dapat pula berupa fikiran, perasaan ataupun tindakan terhadap stimulus yang diberikan pembimbing.

Pendekatan behavioral membentuk perilaku berdasarkan hasil pengalaman interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan proses belajar dalam membentuk sebuah kepribadian. Perilaku dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar dan lingkungan individu sesuai dengan

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), h. 44-45

¹⁶Zulhammi, *Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Darul Ilmi, 2015), Vol. 3, No.1, h. 105-127

masalah dan konsep kepribadian yang dimiliki, karena kepribadian seseorang dengan yang lainnya berbeda-beda berdasarkan fakta bahwa setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda. Proses konseling behavioral melibatkan mediator seperti konselor atau pembimbing, konselor berfungsi sebagai konsultan, penasehat, pemberi dukungan dan fasilitator. Konselor dalam pendekatan ini berfungsi untuk menganalisis dan mendiagnosa tingkah laku maladaptif dan menentukan prosedur dan intervensi untuk menangani masalah tingkah laku individu. Para konselor behavioral memandang kelainan perilaku sebagai kebiasaan yang dipelajari. Perilaku dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga kelainan perilaku berubah menjadi positif. Modifikasi perilaku menyimpang melalui perubahan situasi lingkungan positif yang direkayasa sehingga dapat menstimulus terjadinya perilaku positif. Perubahan perilaku harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*) yang berlangsung selama proses konseling. Proses konseling pada dasarnya juga dipandang sebagai proses belajar yang dimaksudkan belajar untuk bertingkah laku kearah yang lebih baik dengan bantuan konselor kemudian pada akhirnya konseli dapat terbiasa dengan berperilaku yang adaptif meskipun tanpa dibimbing konselor terus-menerus.

2.2.2 Kognitif

Teori konseling kognitif adalah konseling yang berfokus pada wawasan yang menekankan pengakuan dan mengubah pikiran negatif. Inti dari konseling kognitif didasarkan pada alasan teoritis bahwa cara manusia berperilaku ditentukan oleh bagaimana mereka memandang dan menstruktur pengalaman mereka.¹⁷

¹⁷Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, h. 183.

De Rubeis & Beck menyatakan bahwa teori dasar konseling Kognitif adalah untuk memahami hakikat dari peristiwa emosional atau gangguan perilaku mutlak untuk fokus pada isi kognitif dari reaksi individu. Tujuannya adalah untuk mengubah cara konseli berfikir dengan menggunakan pikiran-pikiran otomatis mereka untuk mencapai skema inti dan mulai memperkenalkan gagasan restrukturisasi skema. Hal ini dilakukan dengan mendorong konseli untuk mengumpulkan dan mempertimbangkan bukti untuk mendukung keyakinan mereka.¹⁸ Jadi inti dari konseling kognitif adalah menekankan pada unsur kognisi yang dapat memengaruhi emosi dan perilaku manusia.

Teori Kognitif dikemukakan juga oleh Robert M. Gagne. Gagne menjelaskan konsep teori ini yang membahas secara mendetil mengenai proses kognitif yang terjadi dalam diri manusia. Teori ini menggambarkan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengolah informasi baik yang baru maupun lama yang menjadi dasar munculnya perilaku. Gagne menjabarkan teori ini bahwa dalam kognitif terjadi proses antara stimulus (informasi) dan respon (perilaku), atau lebih berfokus pada kondisi kognitif dalam mengolah suatu stimulus (informasi) yang akan mendasari munculnya suatu perilaku.¹⁹

Kajian teori kognitif menggambarkan adanya sistem-sistem dan fungsi-fungsi dari struktur kognitif manusia yaitu komponen *sensory receptor*, komponen *short term memory (working memory)*, dan komponen *long term memory*. Komponen-komponen tersebut menjadi komponen yang menjalankan fungsi proses kognitif dalam diri manusia.

¹⁸Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, h.184.

¹⁹Putri Wahyuni, *Analisis Pemrosesan Informasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Persekutuan Lingkaran*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), h. 5

Sensory receptor (SR) ialah lokasi di dalam otak manusia yang menjadi jalur awal masuknya stimulus dari luar ke dalam otak manusia. Reseptor sendiri merupakan alat indera manusia yang memiliki fungsi menerima stimulus dari luar. Informasi akan ditangkap dari luar kemudian ditransfer sesuai format aslinya yang hanya dapat bertahan dalam jangka waktu yang sangat singkat di lokasi ini, karena mudah terganti dan terganggu oleh stimulus baru. *Short term memory* (memori jangka pendek) atau *working memory* merupakan lokasi penyimpanan informasi (memori) yang berperan untuk mengelola informasi yang masuk untuk kemudian disimpan sementara pada otak manusia. Adapun karakteristik *short term memory* antara lain memiliki kapasitas ruang yang kecil, informasi yang ada pun hanya mampu bertahan kurang dari 15 detik apabila tidak mengalami proses rehearsal (pengulangan ingatan), serta stimulus dapat diberi kode (*coding*) tergantung stimulus aslinya. *Long term memory* (memori jangka panjang) merupakan tempat penyimpana (memori) dengan memiliki kriteria berisikan berbagai informasi yang dimiliki individu, memiliki kapasitas yang besar dan tidak terbatas, serta informasi tersimpan sangat sulit menghilang karena memiliki kesan (perhatian) dan pernah mengalami pengulangan ingatan.²⁰

Dalam hubungannya terhadap kontrol diri, teori ini menggambarkan peran kognitif yang ada, yaitu melalui tahap-tahap mekanisme kognitif yang berperan dalam mengontrol diri. Tahap-tahap tersebut berupa tahap menerima informasi, tahap mengolah informasi, tahap menyimpan informasi, dan tahap memanggil informasi kembali. Untuk keterangan lebih lanjut, berikut uraiannya:

²⁰ Putri Wahyuni, *Analisis Pemrosesan Informasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Garis Singgung Persekutuan Lingkaran*, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), h. 6-7

2.2.2.1 Tahap menerima informasi

Tahap ini menjadi tahap pertama setelah stimulus masuk ke dalam otak manusia, dimana suatu informasi yang berasal dari lingkungan, diterima melalui alat indera (reseptor). Tahap ini akan sangat mempertimbangkan kepekaan reseptor terhadap stimulus yang diterima, sehingga informasi yang masuk bisa lebih akurat untuk diolah.

2.2.2.2 Tahap mengolah informasi

Setelah informasi diterima, tahap selanjutnya adalah tahap mengolah informasi, dimana pada tahap ini diupayakan kegiatan mengelola, menggabungkan dan mengaitkan suatu informasi baru dengan informasi atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Pada tahap ini akan terjadi proses persepsi dan interpretasi yaitu kegiatan memaknai suatu stimulus atau informasi.

2.2.2.3 Tahap menyimpan informasi

Informasi yang masuk ke dalam otak kemudian akan disimpan didalam memori. Peran *short term memory* dan *long term memory* sebagai area penyimpanan informasi akan sangat dibutuhkan. Penempatan informasi pada umumnya akan masuk pada *short term memory*, sedangkan baru akan masuk pada *long term memory* apabila suatu informasi memiliki kesan mendalam dan mengalami proses pengulangan (*rehearsal*).

2.2.2.4 Tahap memanggil informasi

Tahap terakhir adalah tahap memanggil informasi yaitu tahap untuk mengingat kembali informasi-informasi atau pengetahuan yang disimpan dalam ingatan atau memori untuk digunakan.²¹

Tahap-tahapan yang ada akan membentuk struktur kognitif yang padu dan berisi berbagai informasi-informasi dalam diri manusia. Informasi-informasi tersebut akan menjadi landasan pengetahuan dalam menentukan suatu keputusan atau mengambil sikap dalam mengaktualisasikan dalam perilaku mengontrol diri.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Kontrol Diri

Teori kontrol diri dirumuskan oleh Elizabeth B. Hurlock. Teori ini mengemukakan bahwa kontrol diri berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi secara menyeluruh yang menghasilkan ekspresi yang bermanfaat dan berguna untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Menurut Chaplin, kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impuls. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan.²²

Menurut Alwisol kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat di

²¹ Lukman El Hakim, *Profil Proses Berfikir Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosi dan Gender*. (Disertasi Pascasarjana UNESA, Semarang, 2014), h. 16

²²Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada 2011), h. 220

kontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, pejuhan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri.²³

Menurut Blackburn *self control* adalah kemampuan untuk menunda atau menghalangi suatu respon kekhawatiran dalam semua analisis perkembangan dan belajar, dan telah diperiksa secara mendalam yang meliputi pengendalian dorongan, pengendalian diri, toleransi terhadap frustrasi dan penundaan pemuasan keputusan.²⁴ Kontrol diri juga sangat penting dimiliki oleh individu, karena tanpa adanya kontrol diri maka individu akan berperilaku tanpa memikirkan dampak perilaku individu tersebut. Dengan adanya kontrol diri yang baik diharapkan individu mampu menjadikan dirinya berpikir dan berperilaku rasional dan tidak terjebak dalam pikiran imajinatif satu arah antara dirinya dengan sang idola. Penggemar yang memiliki kontrol diri yang baik diharapkan dapat menekan keinginannya terkait dengan mengidolakan idolanya.

2.3.2 Aspek-aspek Kontrol Diri

Aspek-aspek kontrol diri biasa digunakan untuk mengukur kontrol diri individu. Averill menjelaskan terdapat tiga aspek kontrol diri yakni *behavioral kontrol* (kontrol perilaku), *cognitif control* (kontrol kognitif), dan *decisional control* (mengontrol keputusan).

2.3.2.1 Behavioral Control (Kontrol Perilaku)

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dirinci menjadi dua komponen yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan, dan

²³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press 2009), h. 78

²⁴Nurfaujianti, *Hubungan Pengendalian Diri (self control) Terhadap Agresifitas Pada Anak Jalanan*, (skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2006), h. 4

memodifikasi perilaku. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan, apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan memodifikasi perilaku merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi oleh individu.

2.3.2.2 *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Kontrol Kognitif diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian ke dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

2.3.2.3 *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri akan sangat berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.²⁵ Artinya bahwa kontrol diri membuat individu

²⁵ Ghufon, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2011), h.29.

mampu untuk secara bijaksana dan penuh pertimbangan dalam menentukan keputusan terhadap pilihan yang ada.

2.3.3 Jenis Kontrol Diri

Menurut Block and Block ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

1. *Over Control*

Over Control, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus. Jenis kontrol diri ini juga disebut dengan istilah kontrol diri tinggi.

2. *Under Control*

Under Control, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang matang. Jenis kontrol diri ini juga disebut dengan istilah kontrol diri sedang.

3. *Appropriate Control*

Appropriate Control, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impuls secara tepat.²⁶ Jenis kontrol diri ini juga disebut dengan istilah kontrol diri rendah.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Faktor yang mempengaruhi kontrol diri secara garis besar adalah sebagai berikut:

²⁶ Ghufron & Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2011), h. 31.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil dalam kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orang tua menerapkan disiplin kepada anaknya, sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan muncul kontrol diri baginya.²⁷ Sedangkan menurut Yusuf, faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri adalah kondisi sosio emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai dengan hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung memiliki kontrol diri yang baik.²⁸

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, individu dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mengontrol diri. Faktor tersebut meliputi faktor dari dalam diri dan diluar diri. Faktor dari dalam diri terdiri dari usia dan kekuatan ego sedangkan faktor yang berasal dari luar diri terdiri dari lingkungan.

²⁷ Ghufroon & Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2011), h. 32.

²⁸ Yusuf S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 32.

2.3.5 Kontrol Diri dalam Islam

Kontrol diri merupakan daya atau kemampuan dalam mengatur, mengelola dan mengarahkan perilaku ke arah positif. Kontrol diri adalah suatu potensi diri yang bisa dikelola untuk dikembangkan dan nantinya berguna dalam mengelola diri dalam menjalani kehidupan.²⁹

Islam mengartikan kontrol diri dengan istilah *mujahadah al-nafs* yang berarti bersungguh-sungguh atau berjihad dalam usaha melawan ego atau nafsu. Nafsu cenderung membawa individu untuk memenuhi hasrat kesenangan. Individu yang suka mengikuti hawa nafsunya atau bahkan sampai terperangkap dan diperbudak oleh hawa nafsu cenderung untuk lalai dalam menjalankan ketaatan. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa jihad melawan nafsu atau ego lebih dahsyat daripada juhad melawan musuh. Dalil yang kuat untuk menjelaskan kontrol diri dalam islam atau *mujahadah al-nafs* adalah QS. Yusuf ayat 53:

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَجِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: ”dan aku tidak membebaskan nafs ku, karena sesungguhnya nafs itu selalu sangat menyuruh kepada keburukan, kecuali nafs yang di rahmati Tuhanku, sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Yusuf ayat 53)”³⁰

Dari ayat tersebut dapat di paham bahwa nafs atau ego merupakan sesuatu cenderung yang membawa kita kepada keburukan. Sehingga anjuran untuk mengotrol diri terhadap nafs tersebut sangat dibutuhkan. Nafs atau ego dianggap sebagai sesuatu yang memiliki potensi besar dalam membawa individu ke keburukan. Kontrol diri akan membawa individu untuk mengelola nafs yang dirahmati oleh Tuhan Yang Maha Penyayang.

²⁹ Ghufon & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, h. 20.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim publishing & distributing, 2014), h. 411.

2.3.6 K-POP

K-Pop merupakan singkatan dari Korean Pop atau Korean Popular Music. *K-Pop* daro pengertian tersebut menggambarkan letak geografis suatu wilayah yaitu wilayah Korea dalam hal ini adalah Korea Selatan. *K-Pop* memiliki berbagai macam sebutan lain, dimana secara umum *K-pop* juga disebut *Hallyu* atau gelombang Korea (*Korean Wave*).³¹

K-pop merupakan sekumpulan produk entertainment dari Korea selatan yang terdiri dari berbagai macam hiburan visual seperti drama Korea, *variety show* Korea, serta musik Korea sebagai bagian utama dari *K-pop* itu sendiri.

Dalam perkembangannya *K-pop* telah menyebar ke berbagai belahan penjuru dunia yang sangat fenomenal dan digandrungi bergabai kalangan masyarakat khususnya usia remaja dan dewasa awal. Penyebaran *K-pop* sudah dimulai sejak begitu lama tapi titik puncak penyebaran *K-pop* berada dikisaran tahun 2000-an yang dipelopori oleh berbagai idol grup musik yang populer di negara-negara dunia. Beberapa idol grup diantaranya seperti Super Junior, Shinee, 2PM, SNSD, Apink, hingga idol BTS, EXO, GOT7, dan sebagainya.

Penyebaran *K-pop* dilanjutkan dengan mengembangkan sayapnya di industri perfilman melalui berbagai film-film populer Korea serta pertelevisian melalui berbagai drama-drama tv Korea dan berbagai program tv korea lainnya.

³¹Yuniar Rohdiana Andansari, *Perilaku Komunikasi Dunia Maya KPOPERS (Studi pada perilaku komunikasi di Twitter dan Instagram oleh Kpopers Surabaya anggota Kloss Family)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015), h. 2.

1. Jenis *K-pop*

Secara umum *K-pop* terdiri dari berbagai macam produk hiburan korea yang meliputi berbagai aspek dunia hiburan, adapun jenis-jenis *K-pop* yang ada adalah sebagai berikut³²:

a. Musik dan Tarian

K-pop dalam perkembangannya dimulai dengan penyebaran hiburan melalui dunia musik. Musik-musik korea dengan berbagai genre dikemas dengan berbagai macam tampilan agar penonton menyukai dan memberikan apresiasi terhadap karya yang disajikan. *K-pop* sangat identik dengan musik korea yang diwakili oleh berbagai penyanyi korea baik yang solo, group, maupun band. Musik korea yang ditampilkan oleh group musik yang dikenal dengan sebutan Idol, menjadi favorit sebagian besar penikmat musik korea, karena Idol ini dikemas dengan tampilan yang tidak hanya memberikan hiburan audio tapi juga hiburan visual yang ditampilkan dengan tarian-tarian yang menyenangkan untuk disaksikan.

b. Variety Show

K-pop juga melanjutkan perkembangannya di wilayah *variety show* yaitu sebuah program hiburan televisi yang disajikan dengan berbagai macam komedi. Dunia komedi tentunya juga membawa dampak besar dalam perkembangan *K-pop* karena mampu dinikmati berbagai kalangan masyarakat yang tidak hanya menargetkan khalayak muda. Program-program seperti Running Man, My Little Old Boy, dan sebagainya sangat digemari berbagai macam masyarakat didunia.

³² Yuniar Rohdiana Andansari, *Perilaku Komunikasi Dunia Maya KPOPERS (Studi pada perilaku komunikasi di Twitter dan Instagram oleh Kpopers Surabaya anggota Kloss Family)*, h. 4.

c. Film dan Drama

Jenis program *K-pop* lainnya adalah program drama korea dan film-film korea. Drama dan Film korea berhasil membawa perkembangan *K-pop* ke arah yang lebih jauh, karena disajikan dengan berbagai macam genre dan didukung dengan berbagai macam aspek hiburan lainnya.

2. Media Penyebaran *K-pop*

K-pop merupakan perpaduan budaya Barat dan Timur yang disajikan dengan berbagai macam fitur-fitur hiburan yang menyenangkan. Dalam penyebarannya, secara umum *K-pop* disebarakan melalui dua hal yaitu³³

a. Media Non-internet

Pesan *K-pop* dalam penyebarannya yang berintegrasi dengan tersebarnya budaya korea tidak lepas dari berbagai media. Media non-internet yang diwakili oleh Televisi, Radio, acara musik *offline*, penjual CD, dan sebagainya menjadi awal penyebaran pesan dan budaya *K-pop* kepada dunia. Media-media ini cukup mampu menyebarkan sebagian besar produk atau karya *K-pop* pada dunia. Dan menjadi awal perkembangan besar dunia *K-pop* kedepannya.

b. Media Internet

Di era globalisasi yang semakin berfokus pada berkembangannya teknologi informasi berbasis internet, *K-pop* juga menyertakan diri dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Internet memberikan akses yang lebih luas dan cepat bagi masyarakat untuk mengakses, mengenal,

³³ Yuniar Rohdiana Andansari, *Perilaku Komunikasi Dunia Maya KPOPERS (Studi pada perilaku komunikasi di Twitter dan Instagram oleh Kpopers Surabaya anggota Kloss Family)*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015), h. 18.

mempelajari, dan bahkan menjadi penggemar budaya korea. Hal ini menyebabkan budaya korea menjadi lebih mudah diketahui dan diikuti oleh berbagai masyarakat di belahan dunia. Fenomena ini terbukti cukup besar tercipta dilihat dari banyaknya orang sekarang ini yang meniru budaya dan perilaku orang-orang korea. Adapun pengelolaan media internet diwujudkan melalui penggunaan Youtube, Instagram, dan sebagainya.

2.3.7 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar secara administratif di salah satu perguruan tinggi (sekolah tinggi, institut, akademi, universitas, dan sebagainya), sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu atau belajar.³⁴

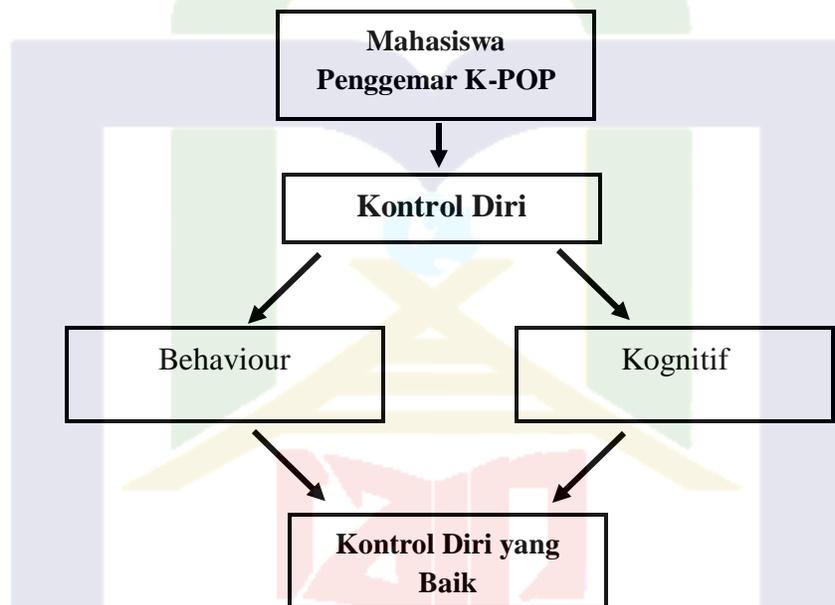
Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir dan masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan penilaian hidup. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai dengan memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak

³⁴Damar A Hartaji, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta 2012), h. 5.

dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa merupakan seorang individu yang menimba ilmu dan terdaftar dalam menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, sekolah tinggi, politeknik, institut, dan universitas.

2.4 Bagan Kerangka Pikir



2.4.1 Gambar Kerangka Pikir

KPOP menjadi fenomena besar di era modern ini, berbagai golongan masyarakat yang menggemari KPOP sudah sangat banyak dibelahan dunia ini khususnya dikalangan Mahasiswa IAIN Parepare. Untuk memahami dan menganalisis serta memberikan tindak lanjut terhadap fenomena tersebut, maka diperlukan konsep-konsep dan kaidah-kaidah yang tepat. Beberapa diantaranya

³⁵ Siwoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press), h. 121.

diperoleh melalui penerapan teori behaviour dan kognitif. Salah satu masalah yang ditemukan pada fenomena KPOP adalah masalah kontrol diri mahasiswa. Dengan penerapan teori behaviour dan kognitif diharapkan mampu membuat mahasiswa agar memiliki kontrol diri yang baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan lebih banyak berupa informasi atau keterangan-keterangan atau pemaparan dari suatu peristiwa yang diteliti. Dalam pendekatan penelitian ini peneliti tidaklah hanya mengumpulkan dan kemudian menyusun data, tapi juga melakukan analisis. Sebagaimana dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Adapun alasan penulis melakukan penelitian tersebut, Karena dalam sebuah penelitian harus melakukan penelitian yang langsung dengan objeknya, sehingga peneliti akan langsung mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang diambil adalah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 30 hari yaitu dari bulan Oktober hingga bulan November. Adapun penelitian tersebut tidak melewati batas waktu yang telah ditetapkan.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah berfokus pada bagaimana kontrol diri penggemar KPOP pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini mahasiswa FUAD yang diwawancarai oleh peneliti dengan jumlah mahasiswa yang akan menjadi sampel sebanyak 10 orang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Adapun data sekunder diperoleh melalui literatur statistik dan buku-buku mengenai fenomena *K-pop*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka dari itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³⁷ Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana kontrol diri penggemar KPOP pada mahasiswa FUAD IAIN Parepare.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan teknik observasi langsung yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Adapaun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu perilaku keseharian narasumber dalam kaitannya dengan perilaku dalam menyaksikan hiburan *K-Pop*.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan cara untuk pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, dengan kata lain wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada para responden.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dimanfaatkan untuk

³⁷E.Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 2001), h. 62.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 220.

menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁹ Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa saat ketika menikmati hiburan *K-Pop* serta lingkungan hidup mahasiswa dalam hal ini aktifitasnya dirumah maupun saat bergaul dengan teman-temannya

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Miler dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian* mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data yang merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data mentah atau kasar yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan.⁴¹ Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, sehingga penyusun tidak kebingungan dalam membentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 194.

⁴⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.

⁴¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet.2: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129.

3..6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencangkup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3..6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan yang baru.⁴²

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

⁴²Barrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 209-210.

yang ada.⁴³ Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana kontrol diri penggemar KPOP pada mahasiswa Fuad IAIN Parepare.



⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kontrol Diri Penggemar K-Pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Penyebaran K-Pop sedikit banyak telah berpengaruh secara positif maupun negatif pada perkembangan kepribadian penggemarnya, dalam hal ini merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada masa ini mengalami emosi, khas, sehingga masa ini di sebut masa badai dan topan, (*storm and stress*) atau *Heightened Emotionality*, yaitu masa yang menggambarkan keadaan emosi mahasiswa yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Meningginya emosi terutama karena mahasiswa mendapat tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk mahasiswa lekas marah, suka menyendiri dan adanya kebiasaan *nervous*.

Kontrol diri pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dapat dilihat sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia mahasiswa. Mahasiswa pada akhirnya mampu menyelesaikan salah satu tugas perkembangan yaitu mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Sebagaimana teori kontrol diri yang dirumuskan oleh Elizabeth B. Hurlock, teori ini mengemukakan bahwa kontrol diri berhubungan dengan kemampuan

mahasiswa dalam mengendalikan emosi secara menyeluruh yang menghasilkan ekspresi yang bermanfaat dan berguna untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Kontrol diri sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintang impuls-impuls atau tingkah laku impuls, ditemukan dalam kehidupan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat mahasiswa memegang nilai dan kepercayaan yang dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Kontrol diri pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dilihat sebagai kemampuan dalam menunda atau menghalangi suatu respon kekhawatiran dalam semua analisis perkembangan dan belajar. Telah diperiksa secara mendalam bahwa kontrol diri mahasiswa meliputi pengendalian dorongan, pengendalian diri, toleransi terhadap frustrasi dan penundaan pemuasan keputusan.

Kontrol diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah diperlihatkan dengan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan lain, dan menutupi perasaannya. Hal tersebut diiringi sebagai perilaku mahasiswa dalam mengatur, menyusun, membimbing dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa arah konsekuensi positif.

Kontrol diri pada mahasiswa dilihat erat kaitannya dengan pengendalian emosi karena pada hakikatnya emosi itu bersifat feedback atau timbal balik. Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap

kepribadian dan perilaku seseorang emosi bersifat fluktuatif dan dinamis, artinya perubahan emosi sangat tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri.

Salah satu cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, mengetahui bagaimana kontrol diri penggemar K-Pop di kalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Parepare. Hal ini meliputi kegiatan dan upaya apa yang dilakukan subjek dalam mengendalikan dirinya.

Kontrol diri pada penggemar meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Kontrol perilaku memiliki kemampuan mengontrol emosi, mengontrol perilaku, mengendalikan diri atas stimulus, dan mendahulukan hal-hal yang penting. Kontrol kognitif meliputi kemampuan mengontrol informasi yang didapat dengan bijak, mengantisipasi keadaan dengan pertimbangan, memahami manfaat suatu tindakan, dan memperbaiki diri atas terjadinya suatu peristiwa. Kontrol keputusan meliputi kemampuan memilih tindakan dan bertanggung jawab atas tindakan yang telah dipilih.

4.2.1.1 *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku)

Mahasiswa penggemar *K-Pop* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare diketahui memiliki permasalahan-permasalahan dalam perilakunya terhadap kegemarannya dengan hiburan *K-Pop*. Permasalahan-permasalahan perilaku penggemar *K-Pop* menunjukkan adanya perilaku-perilaku yang sering dinilai sebagai perilaku negatif. Bentuk-bentuk yang telah di observasi seperti perilaku menghabiskan waktu selama lebih dari 12 jam tanpa henti untuk menyaksikan hiburan *K-Pop*, perilaku tersebut dianggap negatif karena menunda berbagai kegiatan

positif serta cukup merusak tubuh apabila dilakukan berjam-jam yang membuat individu kurang makan dan kurang membersihkan diri. Perilaku selanjutnya yang ditemukan adalah adanya perilaku menghabiskan uang untuk membeli produk *K-Pop* yang disukai, dimana hal tersebut dianggap negatif karena mahasiswa membeli menghabiskan uangnya untuk produk *K-Pop* dimana keperluan kuliahnya tidak terlalu dipenuhi. Meskipun demikian terkait kontrol dirinya, mahasiswa masih mencoba menghadapi perilaku tersebut.

Kontrol perilaku merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini dirinci menjadi dua komponen yaitu kemampuan mengatur pelaksanaan dan memodifikasi perilaku. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu dalam menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi atau keadaan, apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Sedangkan kemampuan memodifikasi perilaku merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi oleh individu.

Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare secara umum digambarkan dalam kaitannya dengan kemampuan mengontrol perilaku (*Behavioral Control*) dengan kompleksitas yang cukup mendalam. Uraian kemampuan mengontrol perilaku mahasiswa penggemar *K-Pop* sejalan dengan konsep teori kontrol diri Averill yaitu *behavioral control* pada pembahasan ini bahwa kontrol perilaku ini dirincikan kedalam dua bentuk pengimplementasian dengan uraian sebagai berikut :

1. Kemampuan mengatur pelaksanaan

Kemampuan ini merupakan kemampuan bagi mahasiswa penggemar *K-Pop* dalam mengelola sistem pelaksanaan perilaku atau tatanan perilaku. Kemampuan mengatur pelaksanaan dijelaskan sebagai kemampuan dalam mengelola dan menentukan pengaruh yang akan mengendalikan suatu pelaksanaan aktivitas atau situasi dan kondisi, dimana pengaruh tersebut bisa berasal dari faktor-faktor internal atau dari dalam diri dan faktor-faktor atau sumber eksternal atau dari luar diri.

Mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare secara umum memiliki kemampuan mengatur pelaksanaan dalam mengelola dan mengontrol diri dengan gambaran adanya faktor internal yang cukup banyak mempengaruhi pengaturan pelaksanaan aktivitas dibanding pengaruh faktor eksternal. Menurut SR dalam wawancaranya bahwa:

“kalau saya banyak ku kontrol perilaku-ku karena sudah banyak ku pahami kalau ada perilaku yang pantas dilakukan sebagai penggemar, ada juga tidak.”⁴⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kontrol perilaku mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti pemahaman dalam diri mengenai konsep perilaku yang pantas sebagai penggemar *K-Pop*. Pada umumnya pemahaman tersebut akan membawa mahasiswa agar mampu memilah dan mengelola implementasi perilaku yang akan dilakukan sebagai penggemar *K-Pop*. Hal tersebut juga cukup banyak bersesuaian dengan konsep

⁴⁴ SR, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 28 Januari 2021

mahasiswa sebagai individu yang memiliki kemampuan mengelola diri dengan landasan intelektual yang baik.

Kemampuan mengelola diri yang digambarkan diatas sesuai dengan gambaran yang ditemukan di lapangan bahwa mahasiswa merasa penting untuk mengelola perilakunya sebagai penggemar *K-Pop*. (lampiran gambar 4.1)

Berdasarkan gambar pada *screenshot fandom* grup WA tersebut diketahui bahwa mahasiswa mengelola perilaku agar sebagai penggemar *K-Pop* tidak melakukan perilaku-perilaku yang negatif. Sehingga dalam mengatur pelaksanaan mahasiswa akan memahami perilaku mana yang tepat dan normatif agar mampu mengelola perilakunya dengan baik, dalam hal ini mencapai kontrol diri yang baik.

Kemampuan mengatur pelaksanaan ini juga dijelaskan oleh AIM dalam wawancaranya mengenai kemampuan mengontrol perilaku bahwa:

“misal ada mau kulakukan terus bersamaan sama drama favoritku biasa kupertimbangkan mana prioritas, apakah bisa menonton dulu atau urus urusan dulu.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa penggemar *K-Pop* dalam mengelola dan mengontrol perilakunya cukup banyak mempertimbangkan perihal-perihal pengaruh internal seperti pemahaman akan adanya hal-hal yang bersifat prioritas yang dipertimbangkan sedemikian rupa untuk melihat aktivitas mana yang sebaiknya dilakukan dan aktivitas mana yang akan ditunda atau bahkan dikorbankan.

Hal yang cukup berbeda diungkapkan oleh NA dalam wawancaranya mengenai kemampuan mengatur pelaksanaan aktivitas, ia mengatakan bahwa:

⁴⁵ AIM, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 29 Januari 2021

“kan ditau kalau ada disuka biasa susah dialihkan pikiran dari itu jadi kadang lupa waktu keasikan nonton drama atau dengar musik.”⁴⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa faktor eksternal juga cukup memberi pengaruh terhadap pelaksanaan aktivitas meskipun faktor internal menjadi acuan perilaku. Dimana mahasiswa penggemar *K-Pop* apabila berhadapan dengan sesuatu yang disukai maka akan cukup banyak mendorong untuk melaksanakan aktivitas tersebut seperti menonton drama atau mendengarkan musik dengan durasi waktu yang cukup lama.

Pelaksanaan kegiatan merupakan sesuatu yang sangat perlu diperhatikan dalam mengontrol perilaku. Kegiatan-kegiatan ini tentunya berimplementasi dengan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kemampuan perilaku pemenuhan kebutuhan hidup baik sebagai manusia secara umum maupun sebagai mahasiswa secara khusus. Pentingnya mengelola kegiatan-kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup, kebutuhan perkuliahan, serta kecintaan terhadap *K-Pop* sangat disadari mahasiswa bahwa hal-hal tersebut perlu dikontrol dan dikelola pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh salah satu mahasiswa penggemar *K-Pop* IAIN Parepare dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“kita sangat menyadari bahwa perilaku-perilaku kita perlu dikleola dan ditata dengan baik sesuai peranan yang dimiliki. Jadi disini kita sebagai manusia pada umumnya yang perlu memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagai mahasiswa yang perlu menjalani kegiatan perkuliahan dan sebagai penggemar *K-Pop* yang mrasa butuh menikmati hiburan *K-Pop* untuk menjalani hidup dengan lebih menarik.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa menyadari peran yang dimiliki yaitu hakikatnya sebagai manusia yang perlu

⁴⁶ NA, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 01 Februari 2021

⁴⁷ AMI, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 30 Januari 2021.

mengelola pemenuhan hidupnya, perannya sebagai mahasiswa yang perlu mengelola kebutuhan perkuliahannya, dan adanya kecintaannya terhadap hiburan *K-Pop*. Mahasiswa merasa perlu mengelola pelaksanaan kegiatan dan perilaku dari ketiga hakikat dan peran tersebut, dimana perlu dikontrol agar tercapai kehidupan yang lebih baik.

Dapat ditarik gambaran umum mengenai kontrol perilaku dalam mengatur pelaksanaan aktivitas oleh mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare yaitu mahasiswa cukup banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal berupa pemahaman, kebiasaan, serta rasa suka dan juga sedikit dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta adanya kesempatan dalam hal ini sebagai faktor-faktor eksternal.

2. Kemampuan memodifikasi perilaku

Komponen kedua dalam kemampuan mengontrol perilaku mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare adalah kemampuan memodifikasi perilaku. Kemampuan memodifikasi perilaku merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi oleh individu. Kemampuan ini merupakan kajian studi psikologi behaviorisme atau pendekatan teori behavioral sebagai salah satu metode pengantasan masalah perilaku dalam konseling dan terapi-terapi behavioristik.⁴⁸

Kemampuan memodifikasi perilaku menjadi salah satu kemampuan yang diperlukan untuk mengontrol perilaku individu baik secara internal maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal. Mahasiswa penggemar *K-Pop* di

⁴⁸Namora Lumongga *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, h. 172.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dapat dilihat memiliki berbagai keterampilan dalam memodifikasi perilaku untuk mengontrol dirinya.

Menurut AMI dalam wawancaranya bahwa:

“biasa kalau kebiasaanki nonton sama dengar musik jadi kecanduanki. Kalau begitu biasanya coba ka kebiasaan baru kesibukan lain supaya tidak sampai kecanduan sekali.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pola perilaku mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare merupakan kebiasaan-kebiasaan yang berpotensi untuk memberikan kecanduan sehingga mahasiswa merasa perlu untuk mengontrol perilakunya dengan proses modifikasi perilaku berupa mengubah kebiasaannya dengan kebiasaan baru atau menutupi kebiasaan dengan kesibukan-kesibukan lain yang diharapkan mampu menghindarkan dari kemungkinan masalah kecanduan yang ada. Hal ini sesuai dengan konsep teori behavioral bahwa perilaku merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan individu yang diperoleh dari interaksi dan proses belajar dengan lingkungannya, sehingga pembiasaan pada kebiasaan lain akan meminimalisir ketergantungan terhadap kebiasaan lama.⁵⁰

Menurut NA dalam wawancaranya mengenai metode mengontrol perilaku, ia menyatakan bahwa:

“saya pernah lupa waktu gara-gara nonton drakor (drama korea) semenjak itu supaya tidak lupa waktu ku atur jam ku bikin *schedule* sama pasang alarm supaya ingat ka waktu.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

⁴⁹ NF, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 09 November 2021

⁵⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 241.

⁵¹ NA, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 01 Februari 2021.

melakukan kegiatan modifikasi perilaku dengan mengadakan berbagai sistem untuk mengelola perilakunya. Cara yang digunakan seperti mengelola waktu dengan pengadaan *schedule* dan *time reminder* (alarm).

Hal yang cukup berbeda disampaikan oleh SR dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“agak susah biasa kontrol perilaku kalau sudah kecanduan, tapi kadang terpaksa harus dikorbankan sesuatu kalau ada hal lebih penting. Jadi biasa ku download video drama yang mau ku nonton, terus nanti kalau hari libur baru ku puas-puasi nonton sampai tamat.”⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa yang sudah sampai pada tahap kecanduan, memahami bahwa langsung menyingkirkan hal yang menyebabkan candu tersebut (hiburan k-pop) merupakan hal yang cukup rumit, sehingga memilih alternatif perilaku untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sangat dibutuhkan. Salah satu cara memodifikasi perilaku yang dilakukan adalah dengan mengelola waktu.

Modifikasi perilaku menjadi salah satu metode atau solusi yang digunakan mahasiswa penggemar *K-Pop* IAIN Parepare dalam mengelola perilaku negatif yang muncul. Seperti dibahasakan sebelumnya bahwa modifikasi perilaku sangat efektif untuk memperbaiki kebiasaan buruk individu, dimana kebiasaan buruk akan ditekan kemudian diganti dengan kebiasaan baru yang diupayakan secara konsisten. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh AIM dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

“ada peribahasa *lele bulu tellele abiasang. Lele mua abiasang e, abiasang topa palelei*. Artinya intinya kebiasaan bisa berubah hanya dengan kebiasaan pula. Dari situ saya belajar bahwa untuk mengontrol kebiasaan buruk, maka perlu diganti dengan kebiasaan baik.”⁵³

⁵² NH, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 12 November 2021.

⁵³ WU, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 03 November 2021.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diahami bahwa mahasiswa dalam mengotrl priakunya didasari falsafah Bugis yang menjelaskan bahwa kebiasaan lama atau kebiasaan buruk bisa diganti dengan kebiasaan baru atau kebiasaan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan konsep modifikasi perilaku dalam kajian teori behavior.

4.2.1.2 *Cognitif Control* (Kontrol Kognitif)

Permasalahan Kognitif merupakan salah satu permasalahan yang cukup banyak ditemukan di kalangan penggemar *K-Pop* mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Ditemukan berbagai masalah kognitif seperti adanya pikiran mengenai lebih baik menghabiskan waktu untuk menikmati hiburan *K-Pop* dan menunggu deadline untuk mengerjakan tugas. Masalah-masalah kognitif tersebut yang membutuhkan bagaimana kontrol diri mahasiswa baik secara analisa fenomena maupun dalam penanganan masalah kognitif tersebut.

Kontrol Kognitif diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian ke dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

Mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dapat dilihat sebagai mahasiswa yang seperti dengan mahasiswa pada umumnya yang berada pada tahap kemampuan intelektual yang baik. Kemampuan ini didasari dengan konsep kognitif yang berada pada tahap kematangan kognitif yang baik. Maka untuk memahami kajian kontrol diri pada aspek kognitif, hal-hal mengenai perkembangan kognitif individu.

Kognitif merupakan aspek mental individu yang terdiri dari pikiran dan keyakinan terhadap apa yang dipikirkan. Proses kognitif juga berkaitan dengan kecerdasan, intelektual, pemahaman, logika, serta kemampuan mengelola informasi.⁵⁴ Dalam kajian kontrol diri, proses kognitif sangat perlu ditekankan karna merupakan bagian dari aspek mental individu dan sangat memiliki pengaruh dalam kaitannya dengan pengelolaan diri atau kontrol diri. Kognitif berfungsi sebagai daya informasi yang berkaitan dengan informasi-informasi untuk proses pengelolaan atau kontrol diri.

Permasalahan pikiran menjadi sesuatu yang cukup besar pengaruhnya terhadap munculnya perilaku negatif pada mahasiswa penggemar *K-Pop* IAIN Parepare. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, bahwa mahasiswa selama menjadi penggemar *K-Pop* terkadang memiliki pikiran-pikiran negatif yang mesti diatasi. Menurut AIM dalam wawancaranya mengenai permasalahan selama menjadi penggemar *K-Pop*, ia menyatakan bahwa :

“Selama menjadi penggemar *K-Pop*, saya terkadang suka mengandai-andai secara berlebihan. Ingin memiliki kehidupan semewah drama yang sering saya nonton, tubuh seindah idola-idola saya, saya juga berpikir kalau hiburan *K-Pop* terlalu sayang untuk ditinggalkan dan terkadang saya meninggalkan kegiatan lain termasuk urusan perkuliahan dan bahkan ibadah. Saya juga lebih sering

⁵⁴Yuliana Nurani dan Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 23.

menilai orang dari penampilannya dan lebih ke arah menghina atau menjelakkan mereka karena tidak memiliki rupa seindah idola saya.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa permasalahan pikiran memang berdampak besar pada mahasiswa penggemar *K-Pop*, dimana adanya pikiran negatif seperti fantasi berlebihan dan adanya pikiran irasional cukup banyak berdampak pada munculnya perilaku negatif seperti prokrastinasi dan menghina orang lain. Hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup perlu untuk dikontrol oleh mahasiswa penggemar *K-Pop* IAIN Parepare, sebagaimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengontrol hal-hal tersebut agar tidak berdampak buruk pada kehidupannya dalam konteks individu maupun masyarakat.

Mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare diketahui memiliki konsep kognitif yang kompleks. Menurut SR dalam wawancaranya mengenai pola kognitif dalam mengontrol diri, ia menyatakan bahwa:

“saya kupahami tentang bagaimana sebaiknya ditanggapi kecintaanta sama *K-Pop*. Maksudnya saya sadar mengenai adanya dampak buruk yang bisa dibawa oleh *K-Pop*.”⁵⁶

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa mahasiswa memiliki pemahaman-pemahaman tentang konsep-konsep kontrol diri mengenai kecintaannya terhadap *K-Pop*. Pemahaman-pemahaman tersebut merupakan konteks kognitif yang mendasari kemampuan kontrol diri mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Menurut AMI dalam wawancaranya mengenai pola kognitif dalam mengontrol diri, ia menyatakan bahwa:

“kan ini bagaimana caraku terhindar dari pikiran negatif toh, kalau saya bergaul atau berteman dengan orang berpikir positif, karna kalau orang positif ditemani

⁵⁵ AIM, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 29 Januari 2021.

⁵⁶ SR, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 28 Januari 2021.

pasti energi positifnya mengalir ke kita, dan itu bisa nabuatki selalu optimis, jadi terhindar maki dari pikiran negatif.”⁵⁷

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa AMI memiliki konteks pemahaman tentang konsep kontrol diri mengenai cara berpikir positif dengan bergaul dengan orang yang berpikir positif juga. Pemahaman tersebut merupakan konteks kognitif yang mendasari kemampuan kontrol dirinya terhadap peenggemar K-Pop.

Menurut NA dalam wawancaranya mengenai pola kognitif dalam mengontrol diri, ia mengatakan bahwa:

“selalu optimis dan selalu bergaul atau mendekati orang yang berperilaku baik atau positif dan optimis sehingga kita dapat berpikir baik juga. Karena kebanyakan masalah kita karena pikiran yang keliru jadi mesti dibawa ke arah pikiran yang baik.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa pendapat NA dan AMI hampir sama yaitu memahami konsep kontrol diri mengenai cara berpikir positif dan bargaul atau berteman dengan orang baik supaya terhindar dari pikiran negatif pula. Pemahaman tersebut merupakan konteks kognitif yang mendasari kemampuan kontrol diri mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Parepare.

4.2.1.3 *Decisional Control* (Kontrol Keputusan)

Permasalahan-permasalahan dalam kehidupan mahasiswa penggemar *K-Pop* diketahui selalu merujuk pada bagaimana mahasiswa menyikapi atau mengambil keputusan dalam mengontrol keputusan. Dalam mengontrol diri diketahui terkadang mahasiswa tidak mampu secara bijak dalam menentukan keputusan terbaik terhadap

⁵⁷ NG, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 12 November 2021.

⁵⁸ ML, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal -09 November 2021.

suatu masalah sehingga banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan pengambilan keputusan yang berintegrasi pada perwujudan perilaku.

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri akan sangat berfungsi dalam menentukan pilihan, baik dengan adanya suatu kesempatan maupun kebebasan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Kontrol keputusan merupakan kemampuan mengontrol keputusan dengan cara memilih suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui dengan mempertimbangkan resiko yang mengiringinya.⁵⁹ Kemampuan kontrol keputusa ini terdiri dari kemampuan untuk memilih tindakan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dipilih.

Salah satu yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran akan sikap disiplin seseorang adalah kontrol diri, karena pada usianya mereka sudah mampu mencapai kepastian dan kemampuan berdiri sendiri dengan mempertimbangkan konsekuensi akan tindakan mereka. Mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare tentu tau mana yang harus dipilih dan tau mana yang lebih baik untuk dipilih.

Menurut AMI dalam wawancaranya mengenai kontrol keputusan dalam mengontrol diri, ia menyatakan bahwa:

“dilihat mana yang lebih penting dan kalau ditinggalkan tidak terlalu rugi jeki. Kalau misalkan ada acara keluarga cuman bukan acara yang penting sekali biar tidak adaki jalanji juga itu acara, jadi bisaji ditinggali itu acara demi acara korea

⁵⁹ Aliyah, *Kontrol Diri Santri Putri Jenjang SMP di Pondok Pesantren Al-Muayyad*, (Surakarta: 2015), h. 94.

yang sudah memangi siapkan dari jauh-jauh hari dan sudahki juga keluaran banyak biaya.”⁶⁰

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa AMI memutuskan datang ke acara korea dibanding datang ke acara keluarga. Keputusan yang di ambil AMI mengenai datang ke acara korea dibanding datang ke acara keluarga yang menurutnya selagi tidak membuatnya rugi apalagi acara keluarga tersebut tidak terlalu penting maka AMI lebih datang ke acara korea apalagi AMI sudah mempersiapkannya dari jauh-jauh hari dan sudah keluaran banyak biaya untuk datang ke acara tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan gambaran yang ditemukan dilapangan pada grup *fandom* salah seorang mahasiswa penggemar *K-Pop* (lampiran gambar 4.2)

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa betul mahasiswa penggemar *K-Pop* menyadari pentingnya saling mengingatkan dan membantu sesama penggmar agar mampu membuat keputusan yang baik dan bijak dalam hidupnya. Hal tersebut diungkapkan bahwa setiap kegiatan *K-Pop* perlu dipertimbangkan penguanaannya karena pada umumnya masih ada berbagai kegiatan yang lain yang perlu dilakukan. Maka dari itu mahasiswa harus dengan bijaksana mengelola keputusannya dalam menjalani kehidupan. Menurut SR dalam wawancaranya mengenai kontrol keputusan ia mengatakan bahwa:

“kalau saya lebih kupilih acara keluarga karena menurutku penting semua kalau acara keluarga.”⁶¹

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa SR memutuskan memilih datang ke acara keluarga. Menurutnya acara keluarga lebih penting daripada nonton acara *K-Pop*. Hal tersbut menunjukkan bahwa mahasiswa FUAD memiliki konsepsi

⁶⁰ AMI, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 30 Januari 2021.

⁶¹ WU, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 03 November 2021.

prioritas yang menjadi acuan dalam menentukan keputusan. Mahasiswa memahami bahwa menentukan keputusan dalam hidup merupakan sesuatu yang sangat penting, sehingga kehidupan dapat berjalan dengan baik.

Mekanisme penentuan keputusan menjadi sesuatu yang sentral dalam kemampuan mengontrol diri berupa kemampuan mengimplementasikan pemahaman mengenai kontrol diri yang baik. Menurut AIM dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Saya untuk ambil keputusan terhadap hal-hal dilematis biasanya berpikir dengan bijak, perhatikan mana yang paling baik dampaknya kedepannya, supaya tidak menyesal dikemudian hari karena keputusan yang tidak bijak.”⁶²

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa mekanisme penentuan pengambilan keputusan mahasiswa dikontrol dengan konsep yang bijaksana, dan memperhitungkan dampak yang akan timbul kedepannya. Hal-hal tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan keputusan yang bijaksana meskipun berada pada situasi yang dilematis.

No	Kontrol Diri	Uraian
1	Mengatur pelaksanaan	Mahasiswa memiliki perilaku negatif seperti menghabiskan waktu lebih dari 12 jam untuk menikmati hiburan <i>K-Pop</i> , kurang makan, kurang mandi, kurang tidur, dan menghabiskan uang untuk hiburan <i>K-Pop</i> . Perilaku kontrol diri yang dilakukan untuk mengontrol perilaku tersebut adalah mengatur pelaksanaan segala kegiatan dan memodifikasi perilaku.

⁶² HS, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 12 November 2021.

2	Pembantahan pikiran negatif	Adanya pikiran irasional dan negatif pada mahasiswa berupa pikiran yang menyatakan lebih baik menghabiskan waktu untuk menikmati hiburan <i>K-Pop</i> dan menunggu deadline untuk mengerjakan tugas kontrol diri yang digunakan untuk menghadapi pikiran tersebut adalah dengan mengarahkan pikiran ke pikiran positif dan rasional, melakukan pembantahan terhadap pikiran negatif dan menanamkan keyakinan tinggi terhadap pikiran positif.
3	Mempertimbangkan keputusan	Mahasiswa diketahui pada umumnya kesulitan untuk menentukan keputusan yang bijaksana mengenai bagaimana menyikapi kecintaan terhadap hiburan <i>K-Pop</i> dengan kehidupan sehari-hari. Adapun dalam hal ini mahasiswa belajar mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

Tabel 4.1

Tabel bentuk kontrol diri

4.2.2 Menciptakan Kontrol Diri yang Baik Bagi Penggemar *K-Pop* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi menampilkan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah sesuatu agar sesuai untuk orang lain, selalau nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya.⁶³ Kontrol diri sangat penting dimiliki oleh seseorang, karna tanpa adanya kontrol diri maka seseorang akan berperilaku tanpa memikirkan dampak dari perilaku tersebut atau dapat merugikan orang lain.

Seseorang yang memiliki kontrol diri yang buruk tidak dapat terhindarkan dari penyimpangan perilaku sekaligus juga menjadikan seseorang tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dari lingkungannya. Sehingga diharapkan seseorang tersebut memiliki kontrol diri yang baik dan kuat sehingga mampu mengendalikan diri serta dapat mengarahkan perilakunya ke arah yang positif tentunya. Adanya kontrol yang baik pada seseorang diharapkan menjadikan seseorang tersebut berperilaku ataupun berpikir rasional.

Kontrol diri yang baik pada mahasiswa FUAD didapatkan berupa penggambaran perilaku-perilaku yang diputuskan dengan bijaksana. Menurut SR dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“saya biasanya menonton video musik, variety show, dan hiburan *K-Pop* lain. Terus saya kontrol itu semua supaya baik-baik kujalani hidup dengan cara atur waktu, coba kurangi frekuensi menonton, dan tetap jalankan kehidupan dan fokus pada hal-hal lain penting bagi dirinya.”⁶⁴

21. ⁶³Gufron & Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2011), h.

⁶⁴ NH, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 12 November 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengontrol diri, mahasiswa secara umum melakukan perilaku-perilaku seperti mengelola waktu, mengelola frekuensi tontonan, dan memilih perilaku yang lebih banyak memberi manfaat. Hal tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik. artinya bahwa mahasiswa memiliki kesadaran mengenai pentingnya menciptakan hidup yang lebih baik dengan cara menciptakan kontrol diri yang baik.

Menciptakan kontrol diri yang baik memerlukan berbagai metode yang tepat dan efisien agar berdampak positif pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Menurut AIM dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“Saya untuk kontrol diri saya mulai dari pelajari bagaimana konsep diri dan tata cara kontrol diri yang baik, setelah paham bagaimana mengelola kehidupan yang baik, saya mulai biasakan diri untuk lakukan semua itu.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa dalam menciptakan kontrol diri yang baik melakukan dua tahap kontrol diri yaitu memahami konsep kontrol diri dan melakukan pelatihan dan pembiasaan diri. Secara umum pola pembentukan dalam menciptakan kontrol diri yang baik tersebut diterapkan pada sebagian besar mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Untuk memahami pola tersebut, proses menciptakan kontrol diri yang baik berdasarkan bentuk kontrol diri mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.2.1 Memahami Konsep Kontrol Diri

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare secara umum menciptakan kontrol diri yang baik yang dimulai dengan proses memahami konsep kontrol diri yang baik. Pada umumnya proses penanaman informasi menjadi langkah pertama karena berkaitan dengan rancangan perilaku yang akan dilakukan.

⁶⁵ AIM, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 29 Januari 2021.

Informasi-informasi yang ada diketahui dalam kajian psikologi kognitif sebagai salah satu aspek yang mengelola munculnya perilaku, dimana perilaku dimulai dari adanya motif yang kemudian akan diproses dengan perangkat kognitif dan afektif. Informasi-informasi ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan, dimana konsep informasi yang baik akan membawa pada kontrol diri yang baik sedangkan informasi yang buruk akan membawa pada kontrol diri yang buruk.

Pola-pola yang ada dalam penanaman informasi untuk menciptakan kontrol diri yang baik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare diketahui berisi pemahaman mengenai bagaimana kontrol diri yang baik.

Menurut NA, dalam wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“saya kutanamkan pemahaman dalam diriku kalau semua hal ada baik buruknya jadi bisaka lebih paham kalau ada sisi buruknya hiburan *K-Pop*. Dari situ juga kupahami kalau diri perlu sekali untuk dikontrol supaya jangan sampai terbawa kearah hal-hal yang buruk.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa menanamkan pemahaman dalam dirinya mengenai konsep kontrol diri yang baik yang berakar pada informasi bahwa segala hal memiliki sisi positif dan negatif sehingga perlu untuk mempertimbangkan dengan baik pengambilan keputusan dan perilaku yang akan dilakukan. Dalam konteks psikologi kognitif, kajian tersebut dipahami sebagai salah satu aspek yang berpengaruh dalam mekanisme terbentuknya perilaku. Disini aspek kognitif dalam hal ini pemahaman dan informasi mengenai kontrol diri yang baik akan menjadi referensi dalam mengelola motif atau alasan (stimulus) yang kemudian disandingkan dengan kesan afektif yang akan memunculkan sikap dan menentukan perilaku yang akan dilakukan.

⁶⁶ NA, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 01 Januari 2021.

Informasi-informasi yang ada pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diketahui berasal dari penanaman nilai yang diperoleh dari hasil belajar terhadap lingkungan khususnya keluarga, masyarakat, dan lembaga masyarakat.

Menurut AMI dalam wawancaranya, ia mengatakan:

“saya ditanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga, jadi sangat ditekankan mengenai tata cara beragama yang baik. secara tidak langsung nilai-nilai tersebut membuat saya paham mana yang baik mana yang buruk dan mana yang pantas sama mana yang tidak pantas. Dari situ saya lebih mampu mengontrol diri terhadap kecintaan saya pada *K-Pop*.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu informasi yang ada sebagai pemahaman mengenai kontrol diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu nilai-nilai agama yang berfungsi sebagai bentuk kontrol diri yang baik. Mahasiswa menanggapi nilai-nilai agama sebagai suatu konsep pemahaman mengenai bagaimana menjalankan hidup dengan baik, yang secara tidak langsung menjadi materi dalam konsep mengontrol diri.

Konsep informasi yang menjadi acuan pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah juga disampaikan oleh SR dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“orang tua banyak kasi saya nasihat untuk jafi pribadi yang lebih baik, biasanya saya dinasihati dengan ungkapan seperti jangan bermalas-malasan, jangan terlalu banyak main hp atau laptop, belajar baik-baik, dan jangan lupa ingat shalat.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dipahami bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diajarkan informasi mengenai kontrol diri oleh orang tua, dimana hal tersebut cukup banyak dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk mengontrol dirinya. Mekanisme kontrol diri yang diterapkan mahasiswa diketahui cukup banyak mmberi dampak positif dalam kehidupan mahasiswa itu sendiri. Dari

⁶⁷ NG, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 12 November 2021.

⁶⁸ SR, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 28 Januari 2021.

sana dapat dilihat bahwa memahami konsep kontrol diri yang baik sangat diperlukan dalam menciptakan kontrol diri yang baik pula.

Menciptakan kontrol diri yang baik bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diketahui sangat memerlukan pemahaman mengenai bagaimana kontrol diri yang baik. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki berbagai macam informasi dari pemahaman mengenai kontrol diri yang baik, seperti pemahaman dalam konteks keagamaan yang menjelaskan bagaimana membatasi diri serta mengontrol diri, dan pemahaman yang didapatkan dari orang tua, keluarga, masyarakat, dan lembaga masyarakat mengenai acuan diri yang baik yang semestinya dicapai dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa pada umumnya individu dengan konteks intelektual yang lebih matang, memiliki informasi dan pemahaman hidup yang lebih banyak, serta mampu mengelola informasi-informasi yang ada yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang berlaku serta faktor-faktor dan aspek-aspek yang terkait untuk merumuskan atau menetapkan keputusan yang bijaksana dalam hidupnya. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dilihat memiliki pemahaman dan kemampuan mengelola informasi yang baik sehingga mampu memunculkan suatu keputusan yang bijaksana dalam menyikapi bagaimana dirinya terhadap kecintaannya pada *K-Pop* sehingga kehidupannya berjalan baik pula dan tidak menghasilkan dampak yang buruk bagi hidupnya.

Dalam menyikapi pemahaman mengenai kontrol diri, AIM dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“saya paham kalau *K-Pop* pada dasarnya hanya merupakan sarana hiburan yang dignakan untuk mengisi waktu dan menghilangkan stres. Kecintaan atau kecanduan memang sangat sulit untuk dihindari, meskipun demikian saya paham kalau kecintaan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk bertindak

berlebihan apalagi sampai menghabiskan banyak uang dan waktu hanya untuk sesuatu yang tidak terlalu banyak memberi manfaat pada diri. Karena pada dasarnya walaupun itu baik, hal-hal berlebihan tetap tidak baik bagi diri, dan sebaiknya diri dikontrol dengan baik.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa memahami bahwa kecanduan dan kecintaan terhadap *K-Pop* cukup harus untuk dipikirkan matang-matang agar terhindar dari hal-ha buruk dan berlebihan. Mahasiswa menyadari bahwa ada dampak buruk yang besar apabila terlalu berlebihan dalam menyikapi kecintaan terhadap *K-Pop*. Fenomena yang ada dipahami oleh mahasiswa bahwa banyak orang yang rela menghabiskan waktu dan uangnya untuk idolanya, dimana sebagian besar hanya merugikan diri orang-orang tersebut. Seperti pendidikan banyak yang tertunda, keluarga banyak yang bermasalah dan sebagainya.

Dari sudut pandang tersebut diketahui bahwa mahasiswa memiliki berbagai macam informasi dan pemahaman mengenai bagaimana dampak baik dan buruk terhadap apa yang dicintai atau diidolakan. *K-Pop* pada dasarnya ditujukan sebagai sarana hiburan maka menyikapinya juga semestinya dilakukan dengan sewajarnya dan mempertimbangkan aspek hidup yang lain, agar terhindar dari dampak buruk yang menyertai sikap berlebihan.

4.2.2.2 Pelatihan dan Pembiasaan Kontrol Diri

Hasil penelitian bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dalam menciptakan kontrol diri yang baik, melaksanakan dua tahap yaitu tahap memahami dan tahap melaksanakan berupa pelatihan dan pembiasaan. Setelah mahasiswa memahami mekanisme kontrol diri yang baik, selanjutnya mahasiswa menerapkan perilaku kontrol diri tersebut dalam kehidupannya. Pada umumnya untuk menciptakan perilaku yang kuat diperlukan pembiasaan dan pelatihan pada suatu

⁶⁹ AIM, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 29 Januari 2021.

perilaku dalam hal ini aktifitas kontrol diri. Kajian studi psikologi behavioral menjelaskan bahwa proses .pembiasaan perilaku akan membentuk habit atau kebiasaan yang kuat, dimana jika kebiasaan tersebut positif maka hasilnya positif juga, sedangkan jika kebiasaan tersebut negatif maka hasilnya negatif pula. Pola pembiasaan tersebut diketahui dijalankan oleh mahasiswa dalam menciptakan kontrol diri yang baik.

Kontrol diri yang baik bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya mengenai materi-materi dalam menciptakan kontrol diri yang baik. Materi-materi tersebut akan diimplementasikan dengan pelatihan dan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan mengontrol diri. Menurut mahasiswa SR dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

“untuk kontrol diri saya biasanya terapkan apa yang disampaikan oleh orang tua seperti jangan begadang ingat makan fokus belajar, jangan terlalu banyak main laptop sama hp kalau tidak terlalu penting, dan sebagainya. Jadi itu saya terapkan di kehidupan supaya lebih terkontrol kehidupanku.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa mencoba untuk menerapkan perilaku-perilaku kontrol diri yang diperoleh dari orang tua. Perilaku-perilaku yang ada biasanya berkaitan dengan pengelolaan waktu seperti pengelolaan jam tidur, pengelolaan jam makan, pengelolaan jam belajar, serta pengelolaan dalam menggunakan *gadget*, dalam hal ini berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam mengakses dunia *K-Pop*. Analisis perilaku tersebut dapat ditinjau dari konsep behavioristik sebagai konsep dalam mengatur pelaksanaan perilaku (tingkah laku) dimana disini mahasiswa menentukan pola kegiatan yang diatur berdasarkan pembagian waktu dan mempertimbangkan situasi dan kondisi. Seperti

⁷⁰ SR, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 28 Januari 2021.

mengatur jam makan diwaktu tertentu, jam tidur, serta terkhusus pada jam mengakses dunia hiburan *K-Pop*.

Pengelolaan kontrol diri mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah diketahui sangat memerlukan penerapan dan perilaku agar kontrol diri bisa semakin kuat. Materi-materi yang diimplementasikan dalam perilaku dilaksanakan dengan frekuensi dan intensitas yang rutin agar mahasiswa mampu mencapai kondisi kontrol diri yang baik. Menurut NA dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

“pemahaman agama yang na sampaikan orang tua saya terapkan di kehidupan dan memang terasa dampaknya dalam mengontrol diri. Biasanya ku biasakan rutin setiap hari tetap jaga shalat setiap waktu ingat Allah dan beroda dan dari situ otomatis terkontrol diri kehidupanku. Biasanya juga kalau lagi nonton drama atau dengar lagu *K-Pop* dan tiba-tiba masuk waktu shalat, berasa kayak harus langsung hentikan ini untuk pergi shalat.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa mahasiwa mencoba untuk membiasakan diri dalam prilaku-perilaku positif dalam hal ini perilaku beragama untuk mengontrol kebiasaan mengakses hiburan *K-Pop*. Mahasiswa merasakan bahwa perilaku yang dibiasakan tersebut secara otomatis brdampak positif dalam mengontrol kehidupannya, khususnya yang berkaitan dengan kebisaan menonton drakor atau mendengar lagu *K-Pop*. Dalam kajian teori behavioral konsep pembiasaan perilaku ditekankan dapat membentuk kebiasaan diri sesuai dengan perilaku yang dijalankan, apabila perilaku itu baik maka menciptakan kebiasaan baik dan sebaliknya apabila perilaku itu buruk maka menciptakan kebiasaan buruk pula. Dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah membiasakan diri pada perilaku beragama yang dinilai positif, sehingga terbentuk kebiasaan positif berupa kemampuan mengontrol perilaku. Seperti pada kasus diatas dimana mahasiswa membiasakan diri dengan perilaku beragama yang secara otomatis

⁷¹ ML, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 09 November 2021.

membuat perilakunya terkontrol khususnya dalam hal kebiasaan mengakses dunia *K-Pop*.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dalam membiasakan diri dalam perilaku-perilaku pengontrolan diri, juga diketahui cukup mementingkan kesadaran pada pengambilan keputusan atau pengambilan sikap dalam menerapkan suatu perilaku. Kesadaran merupakan salah satu pnting dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini khususnya perilaku konontrol diri terhadap hasrat menikmati hiburan *K-Pop*. Menurut AMI dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“tentunya dalam mengontrol diri perlu juga kesadaran dan konsistensi. Karena terkadang walaupun biasaki lakukan sesuatu untuk kurangi kebiasaan *K-Pop*, tapi karena daya tariknya *K-Pop* yang tinggi apalagi untuk saya yang mengidolakan beberapa grup *K-Pop* tidak cukup hanya sekedar terbiasa. Maksudnya gampang sekali terpengaruh jadi memang butuh kesadaran dan konsistensi untuk mengontrol kebiasaan ini. Jangan sampai dihabiskan waktu berjam-jam cuma untuk *K-Pop*.”⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas, diketahui bahwa mahasiswa merasa jika dalam pembiasaan dan penerapan kontrol diri sangat diperlukan kesadaran dan konsistensi, dengan alasan bahwa pembiasaan prilaku tidak menjamin secara utuh kontrol bisa selalu dilakukan. Hal tersebut dijelaskan karena faktor daya tarik penggemar *K-Pop* yang cukup tinggi dan berpotensi mengarah pada perilaku kecanduan yang berlebihan lagi. Diharapkannya kesadaran ini bertujuan untuk membuat mahasiswa menyadari perilaku yang berkaitan dengan *K-Pop* sebagai perilaku yang bisa membawa dampak negatif secara berlebihan, sehingga mahasiswa bisa mengelola kehidupannya dengan baik. Kesadaran ini juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan dan memutuskan perilaku-perilaku prioritas. Kesadaran dalam pembiasaan kontrol diri juga membutuhkan konsistensi agar kontrol diri tetap terjaga dengan baik.

⁷² AMI, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 30 Januari 2021.

Kajian penting dalam penelitian mengenai pelatihan dan pembiasaan kontrol diri bagi penggemar *K-Pop* juga ditemukan konsep bahwa perombakan kebiasaan, dari kebiasaan buruk ke kebiasaan baik. Hal tersebut berkaitan dengan penanaman materi-materi kontrol diri yang akan dijadikan sebagai referensi kebiasaan baru untuk mengganti kebiasaan berlebihan dalam menikmati hiburan *K-Pop*. Menurut AIM dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

“saya biasanya kalau kecanduan, saya belajar perilaku yang lebih baik yang semestinya saya lakukan, yang sekaligus juga untuk mengubah kecanduan tersebut. Kebiasaan baru yang saya lakukan biasanya seperti mengerjakan pekerjaan rumah, berolahraga setiap pagi dan sore, dan untuk sementara ini fokus untuk belajar lebih giat materi-materi perkuliahan. Karena kan biasanya kalau kelamaan nonton acara *K-Pop* terkadang badan kecapaian, kurang fit dan pegal-pegal, jadi dibiasakan olahraga agar terhindar dari kecapaian tersebut. Dan ternyata setelah dilakukan selama ini cukup baik dampaknya seperti banyak pekerjaan yang terselesaikan, badan tetap fit, dan bisa fokus penyelesaian kuliah. Kemudian tetap sebenarnya juga sesekali menikmati hiburan *K-Pop* khususnya acara yang saya sukai tetapi tidak lagi berlebihan.”⁷³

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam menerapkan materi-materi mengenai kontrol diri juga menggunakan metode perombakan perilaku. Perilaku yang awalnya berupa menghabiskan waktu yang banyak untuk hiburan *K-Pop* dirombak atau dirubah ke perilaku-perilaku yang dinilai positif seperti berolahraga, belajar, dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan penting. Mahasiswa merasa bahwa perubahan perilaku ini sangat berdampak baik khususnya dalam mengontrol perilaku berlebihan terhadap kegemarannya dengan kegemaran *K-Pop*. Fenomena ini sesuai dengan kajian konsep teori behavioral berupa pemodifikasian perilaku. Dimana mahasiswa melakukan modifikasi perilaku atau kebiasaan dari suatu kebiasaan yang dianggap buruk, dalam hal ini menikmati hiburan

⁷³ AIM, mahasiswa FUAD, wawancara pada tanggal 29 Januari 2021.

K-Pop secara berlebihan, ke kebiasaan yang dianggap baik, dalam hal ini berupa perilaku seperti mengerjakan kegiatan penting, berolahraga, dan belajar.

Kajian-kajian mengenai kontrol diri tersebut dapat ditarik garis besarnya bahwa pada umumnya mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare setelah menanamkan pemahaman dalam dirinya mengenai kontrol diri, kemudian pemahaman tersebut akan diterapkan dalam kehidupannya untuk mengelola kebiasaan menikmati hiburan *K-Pop* yang berlebihan. Dalam pelaksanaannya pelatihan dan pembiasaan tersebut dilakukan dengan memodifikasi perilaku ke arah perilaku positif serta mengatur pelaksanaan perilaku, yang dalam pelaksanaannya juga membutuhkan kesadaran dan konsistensi. Dan dapat dilihat bahwa pelatihan dan pembiasaan kontrol diri ini berdampak positif pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah berupa menurunnya kebiasaan berlebihan terhadap *K-pop*. Kebiasaan menikmati hiburan *K-Pop* pada mahasiswa penggemar *K-Pop* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada umumnya berhasil dikontrol dengan baik dan mencapai peningkatan kontrol diri yang baik dengan menerapkan berbagai metode yang dilakukan yaitu metode memahami kontrol diri dengan baik melalui penanaman informasi kemudian menerapkan dan membiasakan skill kontrol diri yang dipahami dalam kehidupan mahasiswa itu sendiri.

Dapat ditarik gambaran umum bahwa mahasiswa penggemar *K-Pop* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare menciptakan kontrol diri yang baik melalui dua tahap umum yaitu penanaman pemahaman mengenai tata nilai dan kontrol diri, serta melakukan pembiasaan dan pelatihan terhadap kemampuan pengontrol diri. Dalam menanamkan pemahaman mengenai kontrol diri, mahasiswa diajarkan oleh orang tua dan juga melalui penanaman nilai-nilai keagamaan.

Sedangkan dalam membiasakan diri, mahasiswa menerapkan nilai-nilai keagamaan serta kebaikan dalam hidupnya.

No	Tahapan	Uraian
1	Memahami konsep kontrol diri	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman informasi (<i>input</i>), dimana mahasiswa mendapatkan informasi dari lingkungannya berupa informasi mengenai tata nilai, aturan, norma, ajaran agama yang berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam mengontrol diri terhadap berbagai pikiran dan perilaku buruk. • Pemrosesan informasi, dimana mahasiswa memproses informasi yang telah didapatkan dari lingkungan kemudian dipersepsikan sedemikian rupa untuk kemudian dijadikan sebagai konsep yang ditanamkan dalam diri. Kemudian informasi ini akan menjadi landasan berpikir dalam mengontrol diri. • Penyimpanan informasi, informasi yang telah diproses kemudian ditanamkan di dalam diri atau disimpan untuk nantinya diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan landasan dalam mengelola dan mengontrol diri

2	Pelatihan dan pembiasaan kontrol diri / cara melatih pembiasaan kontrol diri	<p>Pengimplementasian informasi dalam bentuk perilaku melalui pelatihan, dimana mahasiswa melatih informasi-informasi dan tata nilai yang tertanam dalam dirinya untuk nanti diwujudkan dalam bentuk perilaku. Pada tahap ini lebih ke arah mahasiswa mencoba tata perilaku terhadap dirinya.</p> <p>Pengimplementasian infotmasi dalam bentuk perilaku melalui pembiasaan, dimana setelah mahasiswa mampu melakukan suatu bentuk perilaku kontrol diri, perilaku tersebut akan dibiasakan agar mahasiswa lebih kuat dalam mengelola dan mengontrol dirinya.</p>
---	--	--

Tabel 4.2

Tabel cara meningkatkan kontrol diri

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kontrol Diri Penggemar K-POP di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri mahasiswa penggemar *K-Pop* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare memenuhi tiga aspek kontrol diri, yaitu pertama kontrol diri behavioral, dimana ditemukan bahwa mahasiswa melakukan kontrol terhadap perilaku menikmati hiburan *K-Pop* dengan cara mengelola pelaksanaan perilaku seperti waktu dan agenda kegiatan, serta melakukan modifikasi perilaku terhadap perilaku negatif yang diganti menjadi perilaku positif. Kedua kontrol diri kognitif dimana ditemukan bahwa mahasiswa mengelola pemikiran-pemikirannya dengan cara menghindari pikiran irasional dan menggantinya dengan pikiran lebih rasional dan positif. Dan yang ketiga adalah kontrol diri dalam pengambilan keputusan dimana ditemukan bahwa mahasiswa melakukan pertimbangan terhadap pemilihan kegiatan yang akan dilakukan.

5.1.2 Menciptakan Kontrol Diri Yang Baik Bagi Penggemar K-POP di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Mahasiswa penggemar *K-Pop* Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare menciptakan kontrol diri yang baik melalui dua tahap umum yaitu penanaman pemahaman mengenai tata nilai dan kontrol diri, serta melakukan pembiasaan dan pelatihan terhadap kemampuan pengontrol diri. Dalam menanamkan pemahaman mengenai kontrol diri, mahasiswa diajarkan oleh orang tua dan juga melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan dalam

membiasakan diri, mahasiswa menerapkan nilai-nilai keagamaan serta kebaikan dalam hidupnya.

5.2 Saran

Mengontrol diri merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun sosial. Adapun hal penting yang perlu peneliti sampaikan adalah berupa saran mengenai studi Kontrol Diri Penggemar K-POP di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Lebih lanjut peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Hendaknya peneliti baru yang tertarik meneliti kontrol diri mahasiswa penggemar *K-Pop* agar meneliti dengan giat dan rajin serta lebih konsisten agar mampu menciptakan penelitian yang lebih baik.
- 5.2.2 Bagi penggemar *K-Pop* agar lebih mengontrol dirinya untuk menghindari dampak negatif *K-Pop* seperti kecanduan dan berlebihan menikmati hiburan *K-Pop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad Qadaruddin. 2018. *“CetakBiru Mahir Berdakwah : Mengubah Dakwah biasa Mnejadi Wah”*. Parepare : CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Aliyah. 2015. *Kontrol Diri Santri Putri Jenjang SMP di Pondok Pesantren Al-Muayyad*. Surakarta: c.p.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Andansari, Yuniar Rohdiana. 2015. *Perilaku Komunikasi Dunia Maya KPOPERS (Studi pada perilaku komunikasi di Twitter dan Instagram oleh Kpopers Surabaya anggota Kloss Family)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Barrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet.1: Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin.2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Corey Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dariyo Agoes. 2007. *Psokologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Hartaji Damar A.. 2012. *Motivasi Berprstasi Pada Mahasiswa Yang Brekuliah Dengan Pilihan Orang Tua*. Jakarta: Gunadarma.
- Izzaty R.E.. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet.2: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghufron . 2011 *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Ghufron & Risnawita. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- <https://muslim.or.id/22750-fatwa-ulama-batasan-dalam-menyerupai-orang-kafir.html>
- J Lexy Moleong. 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Kaparang, *analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi. studi pada siswa SMA Negeri 9 Manado. Jurnal acta Diyurna*, vol 2 : 2.
- Kristi E Poerwandari. 2001. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI.
- Kurniati Astiwi, dkk. 2015. *Dampak Demam Virus Korea Terhadap Identitas Diri Remaja*” program Studi Bimbingan Konseling FKIP UM Magelang.
- Linta Pintani Tartila. *Fanatisme Fans Kpop dalam BlogNetizenbuzz*. (skripsi thesis: UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Lumongga Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasarKonseling dalam Teori dan Praktik*.. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfaujianti. 2006. *Hubungan Pengendalian Diri (self control) Terhadap Agresifitas Pada Anak Jalanan*. skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurani, Yuliana dan Sujiono. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmawati Isni. 2014. *Pengaruh Tayangan Korean Wave di Internet Terhadap Perilaku Komunitas Korean Beloved Addict (KBA)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rina Mulia Sari Desna. 2018. *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Siwoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Prees.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Yusuf S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-3305 /In.39.7/PP.00.9/12/2020

Parepare, 23 Desember 2020

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Rastia Camang
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 11 Mei 1997
NIM : 16.3200.048
Semester : IX
Alamat : Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Kontrol Diri Penggemar K-POP Klangen Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2020 S/d Januari 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



[Signature]
Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000049

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 51/IP/DPM-PTSP/1/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **RASTIA CAMANG**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT

: **MADIMENG KEC. PALETEANG KAB. PINRANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **KONTROL DIRI PENGGEMAR K-POP KALANGAN MAHASISWA USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **22 Januari 2021 s.d 22 Pebruari 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **25 Januari 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)

NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal
Sertifikasi
Elektronik





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakfi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-182/In.39.7/PP.00.9.03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
NIP : 19590624 199803 1 001
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

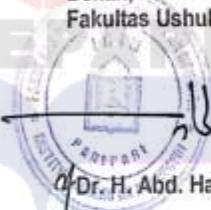
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rastia Camang
NIM/Fakultas : 16.3200.084/Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Judul : Kontrol Dri Penggemar K-POP Kalangan Mahasiswa
Ushuluddin Adab, dan Dakwah

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare . Terhitung mulai tanggal 22 Januari 2021 s.d 22 Februari 2021.

Parepare, 15 Maret 2021

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K.,M.A

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama anda menjadi penggemar *K-Pop* dan apa yang paling anda sukai atau idolakan dalam dunia *K-Pop*?
2. Bagaimana anda mengelola aktivitas *K-Pop* anda dengan kegiatan lain sehari-hari?
3. Menurut anda bagaimana pentingnya mengontrol diri terhadap kegemaran anda terhadap hiburan *K-Pop*?
4. Apakah lingkungan sosial anda mendukung kegemaran anda terhadap hiburan *K-Pop*?
5. Bagaimana permasalahan perilaku anda dalam kehidupan sebagai penggemar *K-Pop*?
6. Bagaimana permasalahan pikiran anda dalam kehidupan sebagai penggemar *K-Pop*?
7. Bagaimana anda mengambil keputusan dalam mengontrol kehidupan anda sebagai penggemar *K-Pop* dan sebagai manusia pada umumnya?
8. Apa yang anda lakukan dalam mengontrol perilaku dan pikiran anda?
9. Bagaimana anda menanamkan pemahaman mengenai tata cara mengontrol diri terhadap kegemaran anda dengan hiburan *K-Pop*?
10. Bagaimana anda membiasakan diri dalam mengontrol diri anda terhadap kegemaran anda dengan hiburan *K-Pop*?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Anisa Malik Ibrahim
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Perumahan Jawi - jawi

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Januari 2021

Yang bersangkutan,-

IAIN
PAREPARE

(Anisa) (.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Suci Ramadhani

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

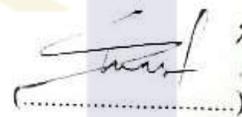
Alamat : Lapaalde

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Januari 2021

Yang bersangkutan,-


(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nada Amanda

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Laupe

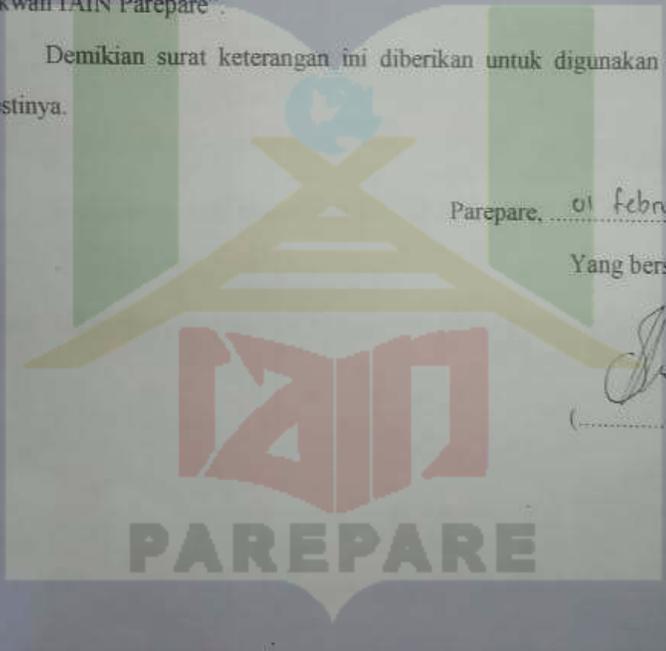
Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Februari 2021

Yang bersangkutan,-


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Aldiszar Ibnu Munzir

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

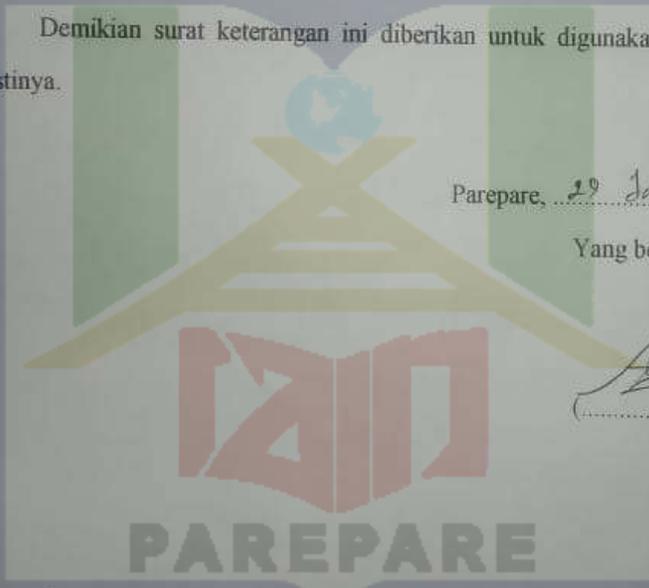
Alamat : Jl. Petra Oddo, Cempae

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Januari 2021

Yang bersangkutan,-



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Wewik Ufra

Pekerjaan/Jabatan : mahasiswa

Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penganut *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 November 2021

Yang bersangkutan,-


(.....)
wewik Ufra


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nurpadila

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

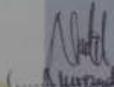
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 November 2021

Yang bersangkutan,-


(.....Nurpadila.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Hestiana

Pekerjaan/Jabatan : mahasiswa

Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 November..... 2021

Yang bersangkutan,-


(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nugraha
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Desember 2021

Yang bersangkutan,-

()



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nurbahisah

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

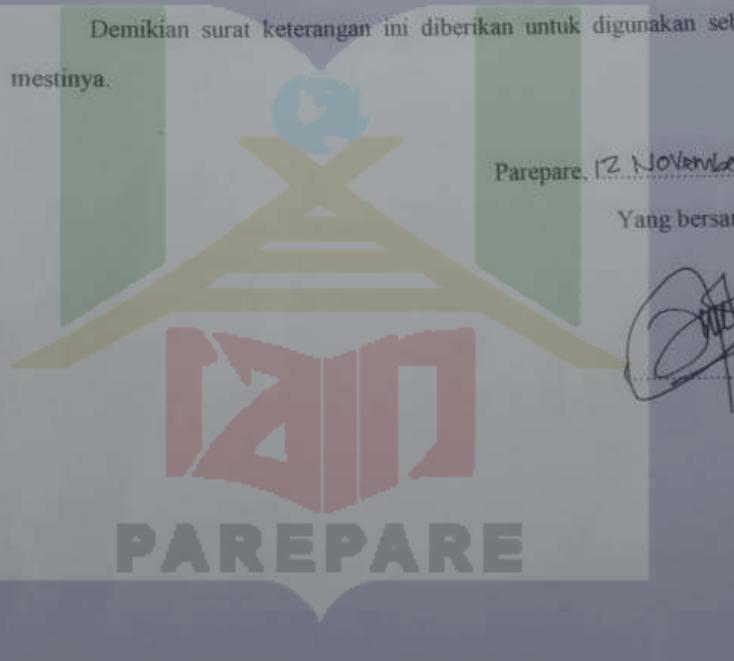
Alamat : Pinrang

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 November 2021

Yang bersangkutan,-



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

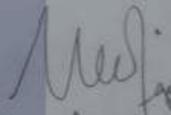
Nama : Meliyandani Hasan
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Sidenreng Rappero

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Rastia Camang untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Kontrol Diri Penggemar *K-POP* di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 November 2021

Yang bersangkutan,-


(Meliyandani H.)

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* - AIM



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* – NA



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* - SR



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* - AMI



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* - HS



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* – NG



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* - NH



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* – WU



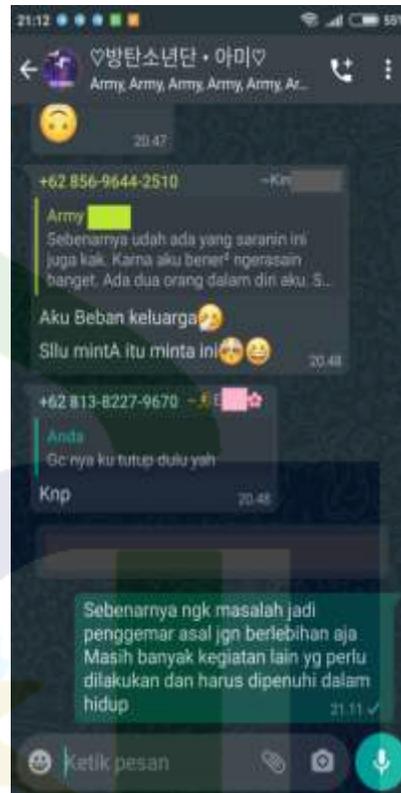
Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* – MI



Wawancara pada mahasiswa FUAD penggemar *K-Pop* - NF



Gambar 4.1
(Screenshoot Group WA)



Gambar 4.2
(Screenshoot Group WA)

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap peneliti adalah Rastia Camang lahir di Pinrang Tanggal 11 Mei 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Camang dan Ibu Tola. Peneliti bertempat tinggal di Madimeng, Jl. Poros Malimpung, Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 25 Pinrang pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 2 Pinrang pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Pinrang pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian dan mengikuti berbagai kompetisi kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam Guidance Club IAIN Parepare, dan juga menjadi anggota pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Dakwah dan Komunikasi pada periode tahun 2017 & 2018, serta berbagai kepanitiaan sampai lembaga HMJ Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare. Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “**Kontrol Diri Penggemar K-POP di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare**”.